

**STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN MUFRODAT
PERSPEKTIF AL'ARABIYAH LIL ATHFAL SISWA KELAS V
DI MI MA'ARIF NU KARANGNANGKA KEDUNG BANTENG
BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2020/2021**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Saefudin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

NURUL HIDAYATUS SOLICHAH

NIM. 1717403074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAIZU PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, Saya

Nama : Nurul Hidayatus Solichah

Nim : 1717403074

Jenjang : S-1

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “ **Strategi Guru Dalam Pembelajaran Mufrodat Perspektif Al’arabiyah Lil Athfal Siswa Kelas V Di MI Ma’arif NU Karangangka Kedung Banteng Banyumas Tahun Pelajaran 2020/2021**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan Dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 03 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



Nurul Hidayatus Solichah

NIM. 1717403074



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN MUFRODAT PERSPEKTIF
AL'ARABIYAH LIL ATHFAL SISWA KELAS V DI MI MA'ARIF NU
KARANGNANGKA KEDUNG BANTENG BANYUMAS TAHUN PELAJARAN
2020/2021**

Yang disusun oleh: Nurul Hidayatus Solichah NIM: 1717403074, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Program Studi: Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu, 26 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang

Dr. Ali Muhdi, S. Pd. I., M.S.I
NIP. 19770225 200801 1 007

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. Mukhroji, S. Ag., M.S.I
NIP. 19690908 200312 1 002

Penguji Utama

Drs. Yuslam, M.Pd
NIP. 19680109 199403 1 001

Mengetahui:

Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 24 November 2021

Hal : Pengajuan Munasqosyah Skripsi Sdr. Nurul Hidayatus Solichah

Lampiran :

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN SAIZU Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Nurul Hidayatus Solichah

NIM : 1717403074

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Strategi guru dalam pembelajaran mufrodad perspektif Al'arabiyah lil athfal siswa kelas V di MI Ma'arif NU Karangnangnangka Tahun Pelajaran 2020/2021.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Saefuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing,



Dr. Ali Muhdi S.Pd.I,M.S.I

NIP. 197702252008011007

STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN MUFRODAT PERSPEKTIF AL'ARABIYAH LIL ATHFAL SISWA KELAS V DI MI MA'ARIF NU KARANGNANGKA KEDUNG BANTENG BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2020/2021

NURUL HIDAYATUS SOLICHAH

1717403074

Abstrak: Dalam proses kegiatan belajar mengajar strategi pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Untuk memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran khususnya dalam pembelajaran mufrodat tentu sangat diperlukan seorang guru yang profesional yang mampu menhandel pembelajaran dengan baik serta mampu menentukan strategi yang tepat dengan melihat bagaimana keadaan dan kondisi peserta didik. Adapun strategi pembelajaran bahasa Arab untuk anak-anak yang masih dalam tahap kongkrit operasional disebut juga dengan al'arabiyah lil athfal yaitu pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini yakni usia taman kanak-kanak dan sekolah dasar (MI/SD).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam pembelajaran mufrodat perspektif al'arabiyah lil athfal siswa kelas V di MI Ma'arif NU Karangnangka Tahun Pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan tiga tahap analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian diperoleh data mengenai strategi al'arabiyah lil athfal dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam materi mufrodat dalam pengenalannya sudah diterapkan strategi al'arabiyah lil athfal diantaranya dengan bernyanyi, bercakap-cakap, demonstrasi, projek dan bercerita. Dalam menerapkan strategi tersebut meskipun belum begitu efektif namun dalam penerapannya guru tetap memperhatikan dan mempertimbangkan sesuai dengan keadaan serta kondisi peserta didik.

Kata kunci: Strategi, Mufrodat, dan Al'arabiyah Lil Athfal

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

(*Sesungguhnya Sesudah Kesulitan ada Kemudahan, Q.S Al-Insyirah ayat:6*)¹



¹ mohammad Zuhri, *Terjemah Juz'amma Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1994), hlm. 50

PERSEMBAHAN

Tiada uraian kata mutiara yang patut penulis persembahkan, melainkan sebuah syukur kepada Allah SWT. *Alhamdulillahirobbil 'alamin* karena berkat rahmat taufiq serta hidayahnya akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua saya tercinta, bapak Turman dan mama Alfiyah yang selalu membimbing penulis dalam masalah dunia dan akhirat, terimakasih atas curahan hati dan kasih sayang, serta senantiasa selalu mendo'akan penulis dengan penuh ikhlas tiada henti. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto, Abah Kyai Taufiqurrohman selaku orang tua penulis selama di pondok pesantren yang sudah senantiasa membimbing penulis serta memberi arahan dan dukungan juga senantiasa mendoakan penulis dengan penuh keiklasan dan kasih sayang tiada henti, serta kepada almamaterku tercinta UIN SAIZU Purwokerto yang sudah begitu banyak memberikan ilmu dan pengalaman selama penulis belajar di UIN SAIZU Purwokerto.

Semoga Allah SWT. Mengabulkan segala hajat, meridhoi segala langkah dan memberikan kebahagiaan untuk kita semua baik kebahagiaan dunia maupun akhirat. Semoga skripsi ini dapat memberikan sedikit kebanggaan dan kebahagiaan sebagai bukti kesungguhan penulis dalam belajar.

Aamin yaa Rabbal'Alamin.....

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, serta inayahNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini yang diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar S1 sarjana pendidikan (S.Pd). Dengan judul **“Strategi Guru Dalam Pembelajaran Mufrodat Perspektif Al’arabiyah Lil Athfal Siswa Kelas V di MI Ma’arif NU Karangnangka Tahun Peajaran 2020/2021”**. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan baginda kita nabi Muhammad SAW. Keluarga, sahabat, serta para pengikutnya yang senantiasa kita nanti-nantikan syafa’atnya di yaumul qiyamah nanti.

Tersusunnya skripsi ini tentu tidak lepas dengan dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu dalam terlaksananya kegiatan penelitian. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Saefudin Zuhri Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M.Ag, Dekan FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Universitas Islam Negeri (UIN) Saefudin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Suparjo, MA, Waki Dekan I FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Universitas Islam Negeri (UIN) Saefudin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Subur, M.Ag, Wakil Dekan II FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Universitas Islam Negeri (UIN) Saefudin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Sumiarti, M.Ag, Wakil Dekan III FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Universitas Islam Negeri (UIN) Saefudin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Ali Muhdi, M.Pd, M.S.I Sebagai ketua jurusan Pendidikan Bahasa Arab FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Universitas Islam Negeri (UIN) Saefudin Zuhri Purwokerto. Sekaligus pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S, M.Pd. Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Saefudin Zuhri Purwokerto.

8. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. Penasehat akademik PBA B angkatan tahun 2017 Universitas Islam Negeri (UIN) Saefudin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap dosen dan staff administrasi khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Saefudin Zuhri Purwokerto
10. Sugeng, S.Pd.I, Selaku Kepala MI Ma'arif NU Karangnangka
11. Dwi Ramadhan Ari Laksono, S.Pd, Selaku Guru Mapel Bahasa Arab Yang Mengajar Kelas V di MI Ma'arif NU Karangnangka.
12. Segenap guru, karyawan, dan siswa MI Di MI Ma'arif NU Karangnangka.
13. Bapak dan ibu penulis (Bapak Turman dan mama Alfiyah) yang senantiasa mendoakan dan mencurahkan kasih sayangnya untuk penulis semoga sehat selalu.
14. Keluarga mbah somito sekeluarga dan mbah Tro Lasiman sekeluarga yang senantiasa mendukung penulis dan mendoakan penulis dari sejak awal masuk kuliah hingga detik ini.
15. Mas Muhammad Samsul Arivin yang senantiasa mendukung, memberikan semangat serta mendoakan penulis dari awal masuk kuliah hingga tersusunya skripsi ini.
16. Kang Ahmad Yandi yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, serta dukungan kepada penulis dalam hal apapun dan dalam situasi apapun.
17. Teman-teman seperjuangan yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, doa dan motivasi.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Tiada kata yang penulis sampaikan kecuali ucapan terimakasih banyak. Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan penelitian penulis sehingga terwujudnya sekripsi ini, dan semoga tercatat sebagai amal shalih yang diridhai Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritikan yang membangun dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna. Penulis sangat bersyukur kepada Allah SWT. Karena skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulis sendiri khususnya.

Purwokerto, 20 Juli 2021

Penulis,



Nurul Hidayatus Solichah

NIM. 1717403074



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : LANADASAN TEORI.....	15
A. Strategi Pembelajaran	15
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	16

2.	Macam-macam Strategi Pembelajaran.....	19
3.	Faktor pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran .	23
B.	Pembelajaran Mufrodat.....	25
1.	Pengertian Pembelajaran Mufrodat	25
2.	Tujuan Pembelajaran Mufrodat	27
3.	Tahapan Dan Strategi Pembelajaran Mufrodat	27
C.	Al'rabiyah Lil Athfal	32
1.	Pengertian Al'arabiyah Lil Athfal	32
2.	Tujuan Al'arabiyah Lil Athfal	33
3.	Prinsip Dasar Pemilihan Strategi Al'arabiyah Lil Athfal	34
4.	Jenis-Jenis Strategi Al'arabiyah Lil Athfal	36
BAB III : METODE PENELITIAN.....		40
A.	Jenis Penelitian	40
B.	Lokasi Penelitian	40
C.	Subjek Dan Objek Penelitian	40
D.	Metode Pengumpulan Data	41
E.	Teknik Analisis Data	43
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		44
A.	Gambaran Umum MI Ma'arif NU Karangnangka	44
1.	Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU Karangnangka	44
2.	Profil MI Ma'arif NU Karangnangka	45
3.	Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'arif NU Karangnangka	48
4.	Struktur organisasi Madrasah	50
B.	Penyajian Data.....	50
C.	Analisis Data	65
BAB V : PENUTUP		70
A.	Kesimpulan	70
B.	Saran	71

C. Kata Penutup	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	83



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah dan kondisi bangunan MI Ma'arif NU Karangnangka

Tabel 2 Jumlah tenaga pendidik

Tabel 3 Jumlah siswa dan jumlah rombel 3 tahun terakhir

Tabel 4 Data hasil evaluasi pembelajaran tentang nama-nama anggota badan



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman observasi
- Lampiran 2 Pedoman wawancara
- Lampiran 3 Pedoman dokumentasi
- Lampiran 4 Foto kegiatan
- Lampiran 5 Daftar riwayat hidup
- Lampiran 6 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 7 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 8 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 9 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 10 Sertifikat KKN
- Lampiran 11 Sertifikat PPL



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu dari pembelajaran yang sudah diterapkan di sekolah, mulai dari sejak TK sampai perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Arab bisa dikatakan sebagai mata pelajaran wajib maupun mata pelajaran pilihan. Dikatakan bahwa bahasa Arab adalah pelajaran wajib, biasanya dilakukan disekolah-sekolah seperti (MI, MTS dan MA, baik Negeri maupun Swasta) kemudian jika bahasa Arab adalah mapel pilihan, biasanya dilakukan di tempat pendidikan yang melaksanakan pembelajaran bahasa Arab sebagai mata pelajaran pilihan, yaitu sebagai mata pelajaran muatan lokal, ekstrakurikuler ataupun program kelas asing.

Mempelajari bahasa Asing termasuk bahasa Arab tidak mudah. Dalam realitanya masyarakat Indonesia memerlukan waktu yang cukup lumayan lama untuk belajar bahasa Arab karena bahasa Arab bukan termasuk bahasa Ibu pada kehidupan sehari-sehari. Selain itu, bahasa Arab juga sudah diakui dunia internasional karena termasuk bahasa asing yang mempunyai standar tingkat tinggi serta keindahan linguistik.² Sebagai bahasa asing, pembelajaran bahasa Arab keberhasilannya tidak hanya terpaku pada kurikulum saja, akan tetapi juga pada model, strategi serta metode pembelajarannya dan yang paling penting yaitu pengajarnya itu sendiri.³

Oleh sebab itu, sangat penting untuk memiliki guru bahasa Arab yang handal serta profesional yang ahli dibidangnya guna memudahkan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Unsur kreatif dalam pengajaran materi bahasa Arab adalah yang paling penting harus diperhatikan oleh guru baik dalam merencanakan maupun dalam penggunaan berbagai

² Ahmad Qomarudin, "Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufrodlat", *Jurnal Kependidikan*, Vol 5, No.1 Mei 2017, hlm.21

³ Nurhidayati, *Strategi pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: CV.Bandung Sejahtera, 2014), hlm.7

macam strategi pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi peserta didik. Agar siswa bisa menangkap, lalu memahami, serta menguasai materi yang sudah diajarkan tanpa harus menemui kesulitan selama proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Karena terwujudnya tujuan kegiatan belajar mengajar bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran bahasa yang menarik dan menyenangkan. Jika berbagai macam strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sudah diterapkan sejak awal pastinya akan memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran bahasa Arab. Oleh sebab itu, sangat penting bagi guru atau pengajar bahasa Arab untuk menerapkan strategi yang tepat yang tentunya sesuai dengan materi/bahan pembelajaran yang akan diajarkan.⁴ Pengertian strategi pembelajaran itu sendiri merupakan metode yang dipilih oleh pengajar dan digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran agar siswa bisa lebih mudah saat menerima serta memahami materi pelajaran sehingga pada akhirnya peserta didik akan mampu menguasai tujuan pembelajaran diakhir kegiatan pembelajaran.⁵

Materi bahasa Arab pada tingkatan MI/SD harus dipersiapkan dengan matang supaya anak terbiasa berbicara bahasa Arab menggunakan empat ketrampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Akan tetapi dijenjang pendidikan dasar (SD/MI), ketrampilan menyimak, berbicara sederhana lebih ditekankan karena untuk landasan berbahasa. Dikarenakan anak pada jenjang SD/MI terlebih dahulu supaya mempelajari dasar-dasar bahasa Arab, yakni dengan memahami serta belajar berbicara supaya terbiasa. Pembelajaran bahasa Arab dijenjang MI/SD setidaknya mempersiapkan siswa untuk mengenal pengucapan kata atau huruf dan juga mencari arti kata ataupun kalimat dari wacana lisan secara simpel. Secara

⁴ M. khailulloh, "*Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (kemahiran qiroah dan kitabah)*", Jurnal Sosial Budaya, Vol. 8 No. 01 Januari-Juni 2011, hal.153

⁵ Widi Astuti, "*Berbagai Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab*", Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Vol.5, No.2 Desember 2016, hlm.180

simpel berarti siswa mendengarkan bacaan, ujaran kata ataupun kalimat, lalu mencernanya serta mengelolah dalam otak, mencari maknanya, kemudian memahami informasi yang didengarnya. Dalam pembelajaran mufrodat, khususnya pada siswa kelas V ditargetkan untuk menguasai 24 mufrodat setiap per dars. Dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa dalam pembelajaran yang berlangsung secara berkelanjutan mereka akan dapat menerapkan kosakata tersebut dalam komunikasi lisan dan tertulis yang sederhana sehingga mereka dapat terus belajar.⁶

Dalam bahasa Arab kosakata biasa disebut dengan istilah mufrodat, yang berarti sekumpulan kata, khazanah kata yang dikenal seseorang atau etinitas lain dan merupakan bagian dari bahasa tertentu. Kosakata (*mufrodat*) juga dapat dimaknai sebagai sekumpulan kata yang dapat digunakan serta dipahami orang guna merangkai kalimat yang baru. Kosakata (*mufrodat*) termasuk bagian dari tiga unsur bahasa yang harus dikuasai. Kosakata (*mufrodat*) ini dapat dimanfaatkan dalam bahasa tulis maupun bahasa lisan serta merupakan bagian sarana untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab seseorang (Syaiful Mustofa. 2011: 61).⁷

Al'arabiyah lil athfal atau pembelajaran bahasa arab untuk anak merupakan pelajaran bahasa Arab yang dalam pembelajarannya masih membutuhkan berbagai macam rancangan, cara, gambar, maupun kegiatan lain yang konkrit, biasa disajikan pada anak-anak jenjang usia taman kanak-kanak ataupun sekolah dasar. Strategi pembelajaran yang digunakan untuk anak seusia tersebut juga masih membutuhkan desain khusus yang harus dihadapi.⁸ Terutama pada anak tingkatan MI/SD. Dalam teori perkembangan kognitif piaget, perkembangan anak-anak untuk jenjang ini masih dalam tahap operasi konkrit. Dan salah satu ciri-ciri yang paling nampak pada

⁶ Azkia Muharom Albantani, "Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah: Sebuah Ide Terobosan", Attadib Journal Of Elementary Education, Vol. 2 (2), Desember 2018 hlm. 148 dan 151

⁷ Ahmad Qomarudin, "Implementasi Metode Bernyanyi", hlm.21-22

⁸ Nurhidayati, *Strategi pembelajaran*, hlm.3

periode ini ialah anak- anak masih belum bisa diajak berfikir secara abstrak, yang mereka pikirkan hanya hal-hal yang nyata. Karena sifat egois anak sangat menonjol maka pilihannya terhadap sesuatu hanya tertuju pada penempatan aspek fisik. Biasanya ditandai dengan ketidakmampuan anak untuk menerima saran atau konsep dari orang lain.

Faktanya sangat susah untuk diajak berdisiplin atau berkonsentrasi penuh pada suatu hal bagi anak-anak yang masih dalam fase operasi kongkrit tersebut. Termasuk berdisiplin atau berkonsentrasi dalam belajar. Anak pada usia tersebut mau mengikuti pembelajaran apabila proses kegiatan belajar mengajar itu menarik perhatian anak, menggembirakan, dan dalam bentuk game. Anak pada usia tersebut sangat membutuhkan suasana belajar yang menarik serta menyenangkan, karena apabila suasana belajar itu menegangkan maka akan mengakibatkan anak takut mencoba dan malu untuk mengucapkan sepatah katapun. Oleh sebab itu, dalam penyampaian pembelajaran bahasa Arab diusia anak tersebut betul-betul harus diusahakan dengan berbagai cara supaya mampu menciptakan suasana belajar yang dapat menumbuhkan kegembiraan dan menyenangkan.⁹

Guru sebagai salah satu komponen integral dari pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab, guru berperan sebagai pengambil keputusan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran memiliki tiga tugas utama yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebagai perencana pembelajaran dalam pembelajaran bahasa guru memiliki tugas operasional, yakni menganalisis yang dibutuhkan anak didiknya, menyusun tujuan yang tepat, memilih dan menentukan model serta strategi pembelajaran yang sesuai guna mencapai tujuan, serta merencanakan materi pembelajaran atau pemilihan bahan ajar. Selain itu guru juga berperan sebagai perancang pembelajaran, penyelenggara pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan sebagai pengajar pembelajaran. Supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹⁰

⁹ Nurhidayati, *Strategi Pembelajaran*, hlm.17-18

¹⁰ Nurhidayati, *Strategi Pembelajaran*, hlm.20-21

Demikian masalah yang dialami oleh guru bahasa Arab terutama yang mengajar kelas V di MI Ma'arif NU Karangnangka. Mereka masih sangat kesulitan dalam menyusun strategi pembelajaran bahasa Arab. Sebagian besar masih banyak anak-anak yang kesulitan dalam memahami bacaan, membaca, menulis apalagi memahami arti serta menghafalkan setiap mufrodad. Terlebih masih sangat baru sekali perpindahan dari pembelajaran daring (*online*) keluring (*offline*). Sehingga menyebabkan guru kesulitan dalam hal menangani anak-anak. Dengan keadaan perpindahan pembelajaran tersebut tentunya masih sangat diperlukan adaptasi antara guru dan siswa karena sudah terlalu lama diadakannya pembelajaran daring tidak memungkinkan untuk tatap muka antara guru dan siswa harus beradaptasi kembali dalam melakukan pembelajaran luring (*offline*). Maka dari itu, sangat diperlukan strategi khusus dari guru untuk menangani hal tersebut.

Proses pembelajaran bahasa Arab di MI Ma'arif NU Karangnangka khususnya untuk kelas V ini, sebagian besar masih menggunakan pembelajaran tradisional atau lebih banyak membaca, menulis dan berbicara. Strategi pembelajaran mufrodad yang dilakukan oleh guru masih sangat sederhana. Lebih menekankan metode ceramah, tanya jawab, atau dengan cara guru melafalkan arabnya siswa melafalkan terjemahannya atau sebaliknya. Selain itu mereka juga menerapkan strategi al'arabiyah lil athfal ketika pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam pembelajaran mufrodad namun belum sepenuhnya diterapkan hanya sebagian kecilnya saja seperti menghafalkan mufrodad dengan nyanyian seperti nada balonku, seponon kayu, pelangi-pelangi dan lain sebagainya. Mengingat anak-anak yang masih sangat sulit untuk diajak berfikir. Dengan strategi tersebut mereka guru berharap mampu menarik perhatian siswa dan menjadikan suasana belajar yang gembira serta menyenangkan. Berdasarkan paparan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas, sehingga penulis tertarik untuk menulis sekripsi yang berjudul "*Strategi Guru Dalam Pembelajaran*

Mufrodat Perspektif Al'arabiyah lil athfal Siswa Kelas V di MI Ma'arif NU Karangnangka Kedung Banteng Banyumas Tahun Pelajaran 2020/2021".¹¹

B. Definisi Konseptual

1. Strategi Pembelajaran

Didalam kamus bahasa indonesia kata “strategi” mengandung pengertian perencanaan yang matang tentang kegiatan untuk mencapai sasaran ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam situasi perang ataupun dalam situasi yang menguntungkan ilmu dan seni meningkatkan semua sumber daya bangsa untuk melakukan kebijakan tertentu dalam perang serta damai. Sedangkan pengertian pembelajaran menurut Oemar Hamalik ialah suatu kombinasi terstruktur yang meliputi faktor manusia, bahan, sarana, peralatan dan tata cara yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.

Hilda Taba, Suprihadi Saputro dkk, menjelaskan pengertian strategi pembelajaran merupakan metode-metode yang dipilih yang digunakan pengajar selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan mampu memberikan kemudahan atau sebagai fasilitas bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹² Kozna (1989) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran bisa dimaknai sebagai sesuatu yang dipilih oleh setiap aktivitas yang dipilih, yakni yang mampu memberikan fasilitas atau bantuan pada siswa guna untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sedangkan Gerlach dan Ely (1980) mendefinisikan strategi pembelajaran ialah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.¹³ Menurut Sanjaya (2005), strategi pembelajaran ialah pola umum dari serangkaian kegiatan yang

¹¹ Observasi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2020

¹² M.khaiulloh, “*Strategi Pembelajaran Aktif*”, hlm.153-154

¹³ Widi Astuti, “*Berbagai Strategi Pembelajaran*”, hlm.179-180

harus dilaksanakan guna mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴ Sedangkan pengertian strategi pembelajaran menurut peneliti sendiri yaitu suatu cara, model, atau teknik yang telah dipersiapkan oleh pengajar dengan maksud bagaimana supaya pembelajaran mampu diterima secara baik-baik oleh siswa supaya tujuan pembelajaran tertentu dapat tercapai.

2. Guru

Dalam bahasa Indonesia kata guru memiliki pengertian yaitu manusia yang menyampaikan pembelajaran. Persamaan kata ini dalam bahasa Inggris sering disebut dengan sebutan *teacher* (pengajar). Selain itu, guru juga kerap sekali disebut sebagai pembimbing, pengajar, atau pendidik meskipun ada persamaan dan perbedaan diantara kata-kata tersebut. Sedangkan dalam bahasa Jawa guru kerap sekali disebut dengan istilah “digugu” dan “ditiru”. Digugu yang berarti semua ucapan serta perlakuannya dianggap serta diperhitungkan oleh masyarakat, sedangkan ditiru artinya seorang guru harus bisa menjadi suri tauladan atau contoh yang baik bagi anak didiknya.

Sedangkan dalam bahasa Arab, kata “guru” memiliki persamaan kata yang lebih beragam, seperti kata *mudarris*, *mu'allim*, *mu'addib*, *ustadz*, serta *mursyid*. *Mudarris* kerap sekali digunakan untuk menyebut guru-guru yang ada di sekolah pada umumnya, yang asalnya berasal dari kata *darasa* yang berarti belajar kemudian diikutkan wazan *fa'ala* sehingga menjadi *darrasa* yang berarti mengajar, dan bentuk isim fa'ilnya yaitu *mudarris*. Kemudian kata *mu'allim* biasanya juga diartikan sebagai guru yang asalnya berasal dari kata *'alima* yang artinya mengetahui yang kemudian diikutkan wazan *fa'ala* sehingga menjadi *'allama* yang berarti memberitahu, dan bentuk isim fa'ilnya yaitu *mu'allim*. Sedangkan kata *mursyid* artinya lebih umum dan biasanya dipakai dalam istilah guru terikat yakni diartikan sebagai pengajar. Pada istilah lain mungkin kata ini

¹⁴ Salimul Jihad dkk, “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pelajaran Mufrodat Kelas VII MI NW Dasan Agung Mataram”, Vol XVII, No. 1 Januari-Juni, hal. 112

lebih cocok diartikan sebagai guru-guru spiritual. Kemudian di Indonesia ada juga kata *ustadz* yang biasanya lebih banyak digunakan sebagai padanan dari guru agama. Meskipun istilah ini di negara-negara Arab digunakan untuk gelar “profesor” ataupun profesor dibidang tertentu.¹⁵ Jadi arti “strategi pembelajaran guru” adalah suatu cara, model, atau teknik yang telah dipersiapkan oleh pengajar, guru (pendidik) atau penyampai pembelajaran dengan maksud supaya pembelajaran mampu diterima dengan baik oleh siswa atau peserta didik guna untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

3. Pembelajaran Mufrodat

Kosakata merupakan bagian penting yang harus dimiliki oleh pengajar bahasa asing termasuk bahasa Arab. Kosakata (*mufrodat*) ialah kumpulan kata-kata atau kosakata kata yang dikenal oleh orang atau ras lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata seseorang diartikan sebagai kumpulan semua kata yang dipahami dan dapat digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru. Didalam bahasa Indonesia istilah kosakata setara dengan istilah perbendaharaan kata atau kamus. Dan *vocabulary* merupakan sebutan kosakata dalam bahasa Inggris. Menurut Horn, kosakata atau mufrodat adalah kumpulan kata-kata yang membentuk suatu bahasa.¹⁶ Sedangkan pengertian pembelajaran mufrodat itu sendiri menurut Ahmad Djanan Asifuddin adalah suatu proses dalam penyampaian bahan ajar yang berupa kata-kata atau kosakata sebagai elemen dalam mempelajari bahasa Arab.¹⁷

¹⁵ Kholisin, *Menyiapkan Guru Bahasa Arab Profesional Dalam Menghadapi Dinamika Kurikulum*, (Malang: Prosiding Konferensi Bahasa Arab Nasional, 2016), hlm. 34

¹⁶ Umi Hijriyah, *Analisis Pembelajaran Mufrodat Dan Struktur Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Surabaya: CV.Gemilang,2018), hlm.21-23

¹⁷ Umi Hijriyah, *Analisis Pembelajaran Mufrodat*, hlm.34

4. Al'arabiyah Lil Athfal

Al'arabiyah Lil Athfal (Pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini) yaitu proses kegiatan belajar mengajar bahasa Arab yang disajikan untuk usia anak- anak yang masih berada pada tahap *concrete operational* artinya anak usia tersebut belum mampu diajak berpikir secara abstrak. Yang mereka pikirkan hanya terfokus pada hal-hal yang nyata. Dan pilihannya terhadap sesuatu hal hanya akan memperhatikan penampilan, hal ini karena disebabkan oleh sifat egois anak yang luar biasa. Ciri dari sifat egois ini adalah anak tidak dapat menerima pendapat atau konsep dari orang lain sehingga membutuhkan banyak ilustrasi, model, gambar dan kegiatan khusus lainnya dalam pembelajarannya. Dan strategi pembelajaran untuk anak usia ini membutuhkan desain khusus yang harus dibenahi. Biasanya disajikan atau diterapkan untuk anak usia jenjang taman kanak-kanak, tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah (TK, SD/MI) ¹⁸

5. MI Ma'arif NU Karangnangka

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangnangka merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan kemenag (Departemen Agama) yang terletak di Jl. Raya Karangnangka NO.2 RT.01/01, Desa Karangnangka Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas.

Jadi yang dimaksud peneliti, strategi guru dalam pembelajaran mufrodat perspektif al'arabiyah lil atfal siswa kelas V di MI Ma'arif NU Karangnangka adalah peneliti ingin mencari tahu tentang bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran mufrodat perspektif al'arabiyah lil athfal pada siswa kelas V di MI Ma'arif NU Karangnangka.

¹⁸ Nurhidayati, *Strategi Pembelajaran*, hlm.3 dan 17

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, sehingga penulis dapat merumuskan masalah yaitu, “Bagaimana Strategi Guru Dalam Pembelajaran Mufrodat Perspektif Al’arabiyah Lil athfal Siswa Kelas V di MI Ma’arif NU Karangnangka Pada Tahun Pelajaran 2020/2021” ?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui, mendeskripsikan serta menganalisis bagaimana strategi guru dalam pembelajaran mufrodat perspektif al’arabiyah lil athfal siswa kelas V di MI Ma’arif NU Karangnangka.

2. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap, hasil penelitian ini bisa bermanfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritik

Melalui penelitian ini, peneliti berharap supaya mampu memberikan saran masukan atau referensi serta informasi dalam menggunakan strategi dalam pembelajaran bahasa Arab pada materi mufrodat khususnya dalam perspektif al’arabiyah lil athfal dan dapat bermanfaat sebagai rujukan atau telaah pustaka bagi penelitian yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Diharapkan melalui penelitian ini, penulis bisa membantu guru sebagai tambahan wawasan, referensi, serta informasi terkait berbagai strategi dalam penyampaian pembelajaran mufrodat bahasa arab dalam perspektif al’arabiyah lil athfal khususnya.

2) Bagi Peserta Didik

Melalui hasil penelitian ini, penulis berharap mampu mengembangkan tingkat pemahaman khususnya dalam menghafal mufrodat bahasa Arab.

3) Bagi Madrasah

Sebagai pertimbangan dalam melaksanakan tindakan untuk meningkatkan kualitas penguasaan mufrodat peserta didik di MI Ma'arif NU Karangnangka

4) Bagi penulis

Sebagai tambahan wawasan pengalaman bagi penulis dalam melakukan penelitian di lapangan. Terutama tentang pembelajaran mufrodat perspektif al'arabiyah lil athfal.

5) Bagi Pembaca

Sebagai pusat informasi atau referensi terkait strategi pembelajaran mufrodat dalam perspektif al'arabiyah lil athfal

6) Bagi Peneliti Selanjutnya

sebagai pertimbangan atau telaah pustaka khususnya tentang strategi pembelajaran mufrodat perspektif al'arabiyah lil athfal.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka bisa disebut juga dengan telaah pustaka, yaitu yang berupa penjelasan singkat terkait penelitian/teori sebelumnya yang berkaitan dengan judul penelitian/teori yang akan diajukan (biasanya berupa penelitian skripsi, penelitian lain ataupun teori) serta hubungan dan perbedaannya dengan judul skripsi yang diajukan. Kajian pustaka adalah bagian dari teori yang mengungkapkan hasil penelitian yang dilaksanakan untuk menghindari kesalahan dan pengulangan yang tidak diperlukan. Berdasarkan perspektif ini, tinjauan pustaka akan menjadi landasan ideologis dalam penyusunan penelitian ini.

Mengenai judul penelitian yang peneliti ajukan, terdapat beberapa referensi yang berhubungan dengan judul topik yang peneliti ajukan, yakni:

1. Skripsi karya Nur Baeti (1123302060) yang berjudul “ Strategi Pembelajaran Mufrodat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Miftahul Huda I Cngebul Lumbir Banyumas” Jurusan: Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto tahun 2018. Merupakan skripsi yang sama-sama membahas

tentang strategi pembelajaran mufrodat yang menyimpulkan bahwa penggunaan strategi yang sesuai dalam pembelajaran bahasa Arab mampu menarik ketertarikan peserta didik untuk mengikuti pelajaran, memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, serta dapat mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan maka hasil belajarnya pun mampu tercapai dengan baik.¹⁹

2. Skripsi karya Ana Riskasari (13420047) yang berjudul “Pembelajaran Mufrodat/Kosakata Bahasa Arab Dengan Menggunakan Media Word Wall (Studi Eksperimen SMK Muhammadiyah 2 Lendah Kelas X)” Jurusan: Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2017. Sama-sama membahas tentang pembelajaran kosakata (*mufrodat*). Disini penulis tertarik untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang pembelajaran mufrodat yaitu dengan menggunakan media word wall. Yang menyatakan bahwa penggunaan media word wall dalam pembelajaran mufrodat mampu meningkatkan hafalan mufrodat siswa. Sedangkan peneliti selanjutnya akan membahas tentang bagaimana strategi guru yang digunakan dalam pembelajaran mufrodat. Kemudian pada objek penelitian, peneliti sebelumnya untuk tingkat SMK sedangkan peneliti sekarang untuk tingkat MI.²⁰
3. Skripsi karya Siti Baridah (102332025) yang berjudul “Metode Pembelajaran Mufrodat Di MTS Nurul Islam Clekatakan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang” Jurusan: Pendidikan Bahasa Arab, fakultas tarbiyah, STAIN Purwokerto tahun 2014. Sama-sama membahas

¹⁹ Nur Baeti, *Strategi Pembelajaran Mufrodat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Miftahul Huda I Cngebul Lumbr Banyumas*, (Skripsi: IAIN Purwokerto), 2018.

²⁰ Ana Riskasari, *Pembelajaran Mufrodat/Kosakata Bahasa Arab Dengan Menggunakan Media Word Wall (Studi Eksperimen SMK Muhammadiyah 2 Lendah Kelas X)*, (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga), 2017

tentang pembelajaran mufrodat. Penulis sebelumnya menjelaskan didalam latar belakang masalah, bahwa salah satu metode yang digunakan pada mata pelajaran bahasa arab yaitu metode mufrodat (kosakata). Yang dimaksudkan supaya penguasaan 4 ketrampilan berbahasa bisa seimbang, yaitu ketrampilan menyimak, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca dan menulis. Peneliti sebelumnya menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran mufrodat memerlukan beberapa metode tidak hanya satu atau dua saja. Sedangkan peneliti selanjutnya fokus pada bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam pembelajaran mufrodat perspektif al'arabiyah lil athfal siswa kelas V di MI Ma'arif NUKarangnangka.²¹

4. Skripsi karya Dian Eka Febriani (102332019) yang berjudul Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Pemula Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka-Banyumas tahun pelajaran 2014/2015. Yang menyatakan bahwa ketika guru menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi pada pembelajaran bahasa Arab khususnya untuk tingkat pemula, maka akan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang mampu menumbuhkan pemahaman serta kemampuan mereka. Adapun persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh saudari Dian Eka Febriani dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama mengangkat tentang strategi pembelajaran bahasa arab untuk tingkat dasar.²²

Dari berbagai kajian pustaka diatas yang bersumber dari peneliti-peneliti sebelumnya sudah menjadi gambaran bagi peneliti selanjutnya. Yang sebagian besar tentang pembelajaran mufrodat. Adapun penulis selanjutnya akan fokus pada bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran mufrodat perspektif al'arabiyah lil athfal yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU Karangnangka.

²¹ Siti Baridah, *Metode Pembelajaran Mufrodat Di MTS Nurul Islam Clekatakan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang*, (Skripsi: STAIN Purwokerto), 2014

²² Dian Eka Febriani, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Pemula Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka-Banyumas*, (skripsi: STAIN Purwokerto), 2014

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah kerangka skripsi atau bagian-bagian dari skripsi yang dapat dipergunakan penulis untuk memudahkan penulisan serta pembahasan skripsi ini, untuk itu maka penulis menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian tengah/isi, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari sampul depan/luar, halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, abstrak dan kata kunci, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah/isi terbagi menjadi lima Bab yaitu bab 1-5. Bab I yaitu berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka serta sistematika pembahasan skripsi. Bab II yaitu berisi tentang landasan teori yang terdiri dari tiga subbab yaitu strategi pembelajaran, pembelajaran mufrodat, dan al'arabiyah lil atfal. Bab III yaitu berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab IV yaitu berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum madrasah, penyajian data dan analisis data tentang strategi guru dalam pembelajaran mufrodat perspektif al'arabiyah lil atfal siswa kelas V di MI Ma'arif NU Karangnangka. Bab V yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagaian akhir yaitu yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

Sebelum penulis memaparkan terkait strategi pembelajaran lebih dalam, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan apa itu perbedaan dari pembelajaran dan pengajaran ? serta apa itu pendekatan, metode, teknik dan model pembelajaran ?

Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu serta dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran yaitu termasuk subset khusus dari pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yaitu “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”.²³ Sedangkan pengajaran maknanya lebih khusus dari kata pembelajaran yang merupakan aktivitas yang didominasi oleh guru dan dianggap sebagai sumber ilmu.²⁴ Kata pengajaran lebih bersifat formal dan hanya didalam konteks guru dengan peserta didik di kelas/sekolah. Pengajaran identik dengan sekolah, guru, dan anak didik. Oleh sebab itu, makna pengajaran secara leksikal berarti suatu proses memberikan ajaran (nasihat, petuah, petunjuk) kepada anak didik tentang pengalaman, pengetahuan, dan atau peristiwa yang dialami atau dilihatnya.²⁵

²³ Muhamad Afandi, dkk, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), hlm. 15

²⁴ Nur Afif, “*Pengajaran Dan Pembelajaran Di Era Digital*”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 2, No. 01 2019, hlm. 122

²⁵ Ariesrutung, “Perbedaan Pembelajaran (Instruction) dan Pengajaran (Teaching)”, <https://www.ariesrutung.com/2018/09/perbedaan-pembelajaran-instruction-dan.html?=1>, (diakses pada Senin, 31 Januari 2022, pukul. 05.52 WIB)

Pendekatan pembelajaran menurut Joni (1992/1993) pendekatan adalah cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian. Maka dari itu, pendekatan pembelajaran adalah cara memandang guru terhadap pembelajaran.²⁶ Metode pembelajaran berasal dari kata metode dan pembelajaran. Dalam bahasa Inggris, metode disebut dengan sebutan *method* yang berarti cara, dan apabila dikaitkan dengan pembelajaran metode adalah cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa melalui prosedur, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Joni (1992/1993) menjelaskan metode adalah berbagai cara kerja yang bersifat umum dan sesuai untuk mencapai tujuan tertentu.²⁷ Kemudian teknik pembelajaran merupakan wujud kongkrit dari penggunaan metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran. Dari teknik pembelajaran, kita dapat mengetahui, metode, strategi, dan pendekatan yang digunakan dalam suatu proses pembelajaran. Teknik pembelajaran ini mengacu pada ragam khas penerapan suatu metode sesuai dengan latar penerapan tertentu, seperti kemampuan dan kebiasaan guru, ketersediaan peralatan, kesiapan siswa dan sebagainya (Joni, 1992/1993).²⁸ Sedangkan model pembelajaran menurut Trianto (2010: 51) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu perenanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.²⁹

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari kata Yunani yaitu “ *Strategia*” yang berarti kepemimpinan militer atau seni perang, artinya strategi

²⁶ Asep Herry Hernawan, “*Hakikat Strategi Pembelajaran*”, Modul 1/PDGK 4 105, hlm. 1.23

²⁷ Asep Herry Hernawan, “*Hakikat Strategi*”, hlm. 1.24

²⁸ Asep Herry Hernawan, “*Hakikat Strategi*”, hlm. 1.25

²⁹ Muhamad Afandi, dkk, *Model Dan Metode*, hlm. 15

mengandung kepemimpinan yang terbaik untuk kebajikan, kapal atau angkatan udara dalam bentuk kampanye terorganisir.³⁰ Pada kamus Bahasa Indonesia kata “strategi” memiliki arti konsep yang cermat terkait aktivitas untuk mencapai sasaran ilmu dan seni memimpin bala tentara dalam menghadapi musuh baik pada keadaan perang ataupun pada keadaan yang menguntungkan ilmu serta seni meningkatkan segala sumber daya bangsa dalam melakukan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Tempat yang baik menurut siasat perang. Hilda Taba dalam Supriyadi Saputro dkk, mengemukakan teknik pembelajaran merupakan metode-metode yang ditentukan oleh guru dalam proses pembelajaran yang mampu memberi kemudahan atau fasilitas bagi siswa guna mencapai tujuan pembelajaran.³¹ Berikut beberapa pengertian strategi pembelajaran menurut para tokoh diantaranya:

- a. Menurut J.R David strategi pembelajaran merupakan seperangkat rencana, metode maupun seperangkat aktivitas yang telah direncanakan guna mencapai tujuan pengajaran tertentu.
- b. Menurut (Dick dan Carey, 2005:7) strategi pembelajaran merupakan bagian-bagian dari suatu set materi termasuk kegiatan sebelum pembelajaran serta partisipasi siswa, adalah langkah pembelajaran yang dipakai aktivitas selanjutnya.
- c. (Suparman, 1997:157) mengemukakan strategi pembelajaran merupakan suatu kombinasi dari berbagai urutan aktivitas, proses pengorganisasian bahan pelajaran, siswa, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan pada proses pembelajaran dalam memperoleh tujuan pembelajaran tertentu.
- d. Menurut Gerlach dan Ely, 1990 strategi pembelajaran yakni metode yang ditentukan untuk menyampaikan proses kegiatan belajar mengajar pada lingkungan pembelajaran tertentu.

³⁰ Abdul Basit, “ استراتيجيات تعليم المفردات بالغناء في البرنامج المكشوف لتعليم اللغة العربية بجامعة مولانا مالك ”, *Jurnal Tarling*, Vol.1,No.1, hlm. 4

³¹ M. khailulloh, “*Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*”, hlm.153-154

- e. (Kemp, 1995) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu proses aktivitas pembelajaran yang harus dilakukan pendidik serta peserta didik supaya tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif dan efisien.³²
- f. Menurut Moedjiono (1993) strategi pembelajaran merupakan aktivitas pendidik dalam memikirkan serta mengusahakan terjadinya konsisten antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran yang mana pendidik menggunakan siasat tertentu.³³
- g. Kozna (1989) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan setiap aktivitas yang dipilih, yakni yang mampu memberikan bantuan kepada anak didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.³⁴
- h. Menurut Miarso (2005), strategi pembelajaran merupakan pendekatan komprehensif pembelajaran pada suatu sistem pembelajaran, yang berbentuk pedoman umum serta kerangka aktivitas dalam menggapai tujuan umum pembelajaran serta diuraikan dari pendapat falsafah ataupun teori belajar tertentu.³⁵
- i. Weinstein dan Mayer dalam Witrock (1986) mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai suatu pemikiran maupun sikap yang melibatkan anak didik pada proses pembelajaran yang dimaksudkan untuk mempengaruhi proses encoding anak didik dengan menggunakan berbagai macam alat serta usaha yang memungkinkan.³⁶

2. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

- a. Berdasarkan Jumlah Siswa

³² Nurhidayati, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 33-35

³³ Nanin Sumiarni, "*Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak-Anak*", Jurnal El-Ibtikar vol.4, no.01, Juli 2015, hlm. 92

³⁴Widi Astuti, "*Berbagai Strategi Pembelajaran*", hlm.179

³⁵ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017) hlm. 3

³⁶ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran*, (Padang: Erka Rumahkayu Pustaka Utama, 2017), hlm.4

Dilihat dari jumlah siswa strategi pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

1) Klasikal

Strategi pembelajaran klasikal merupakan strategi pembelajaran yang mana seluruh peserta didik sama di dalam satu kelas, dan semua siswa akan memperoleh materi yang sama pada waktu yang bersamaan pula. Pada strategi klasikal ini diandaikan bahwa seluruh siswa memiliki kemampuan yang sama. Meski pada hakikatnya berbeda. Untuk mengendalikan hal tersebut pada strategi klasikal ini biasanya disertai dengan aktivitas bimbingan belajar untuk menunjang siswa yang mendapat kesulitan, serta kegiatan pengayaan untuk memaksimalkan peserta didik yang cepat belajar. Biasanya cara yang kerap dipakai dalam strategi klasikal antara lain ceramah dan divariasikan dengan metode tanya jawab. Keuntungannya antara lain untuk memudahkan guru untuk menyoroti ide-ide penting dalam suatu mata pelajaran yang harus diketahui oleh seluruh peserta didik dengan cepat serta akurat. Kemudian siswa juga memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh informasi. Selain itu juga memberi kemudahan kepada guru dalam mengatur kegiatan belajar siswa.

Selain kelebihan tentu ada juga kekurangannya, antara lain adalah guru memandang siswa secara setara, sehingga guru tidak mengamati perbedaan kemampuan siswa. Guru hanya menetapkan pada kompetensi anak secara merata, maka dari itu, terkadang siswa yang masih kesulitan kerap sekali diabaikan.

2) Kelompok

Strategi pembelajaran kelompok merupakan strategi belajar yang membagi peserta didik pada suatu kelas menjadi beberapa kelompok dan mereka akan bekerja sama dengan anggota kelompok. Dasar penentuan kelompok biasanya ditentukan

berdasarkan kesamaan minat, tingkat kemampuan atau berdasarkan jarak tempat tinggal.

3) Individual

Strategi pembelajaran individual mereka strategi pembelajaran yang mana setiap individu siswa belajar sendiri dengan tidak bergantung kepada orang lain. Pada aktivitas belajar ini peserta didik bisa mempelajari materi atau pekerjaan rumah yang sama, atau memberikan pekerjaan rumah yang berbeda sesuai dengan kemampuan setiap masing-masing siswa. Keuntungan dari strategi ini adalah setiap individu siswa akan memperoleh pelayanan serta kesempatan belajar yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Kerugiannya adalah hal ini akan membuat tugas guru menjadi lebih sulit dan berat, karena harus melayani semua siswa dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Metode yang biasa digunakan dalam strategi ini yaitu dengan pemberian tugas (*assignments*).

b. Berdasarkan Pada Bentuk Kegiatan

1) Strategi Pembelajaran *Ekspository*

Strategi pembelajaran Ekspository disebut juga dengan strategi ilustratif adalah suatu strategi pembelajaran yang memfokuskan anak hanya memperoleh informasi yang diberikan guru. Topik pembelajaran yang sudah diolah guru maka siswa dapat menyampaikan, dan anak harus belajar dari informasi yang mereka terima. Metode yang dipakai pada strategi ini biasanya dengan metode ceramah, tanya jawab, ataupun resitasi. Kesuksesan penggunaan strategi ini memiliki banyak pengaruh dari faktor dan tingkat persiapan guru termasuk retorika dan intonasi guru. Strategi ini mentolerir siswa lebih efisien dari segi waktu serta biaya dalam menerima informasi serta menguasai materi pelajaran. Salah satu kelemahannya adalah strategi ini tidak dapat merangsang kreativitas anak, juga tidak dapat menumbuhkan kesanggupan berpikir logis

serta sistematis. Secara garis besar, strategi pembelajaran ekspository bisa dilakukan melalui proses- proses sebagai berikut: *preparasi* (menyiapkan bahan), *apersepsi* (penyegaran), *presentasi* (penyajian), dan *resitasi* (pengulangan).

2) Strategi Pembelajaran *Discovery/Inquiry*

Kata *Discovery/Inquiry* berarti mencari serta menemukan. Sehingga strategi pembelajaran *discovery/inquiry* dapat didefinisikan sebagai strategi pembelajaran dengan menitikberatkan pada aktivitas mencari serta menemukan bagi siswa itu sendiri. Dalam strategi ini, bentuk dimana guru menyajikan tema bukanlah bentuk akhir dari informasi yang diorganisasikan oleh guru, tetapi bentuk masalah yang harus dicari dan ditemukan oleh siswa sendiri. Dengan cara ini, mentalitas anak akan berpartisipasi dalam pemerolehan pengetahuan. Kelebihan strategi ini yaitu aktivitas pembelajaran dilaksanakan melalui langkah-langkah ilmiah, sehingga anak dapat memahami masalah secara mendalam. Selain itu juga membentuk proses berpikir secara sistematis dan logis. Perbedaannya dengan pendekatan *discovery* yaitu jika pendekatan *discovery* yaitu cara pandang atau sudut pandang guru yang berpusat pada siswa sedangkan strategi *discovery* yaitu metode yang digunakan secara prosedural dan sistematis pada aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hasil dan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Menjadikan siswa sebagai pusat menemukan masalah secara mandiri, dimana guru hanya memberikan informasi, dan siswa menemukan jawabannya sendiri. Metode yang dapat digunakan yaitu metode eksperimen atau dengan demonstrasi. Secara garis besar, strategi pembelajaran ini dapat dilakukan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: mengajukan pertanyaan, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, analisis data, verifikasi, dan generalisasi.

c. Student Active Learning (SAL)

Student Active Learning (SAL) berarti “pembelajaran aktif siswa“ dengan menekankan partisipasi siswa dalam proses memperoleh pengetahuan atau penguasaan topik. Dalam model ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui sebagian jenis pengalaman serta sebagian jenis dialog. Beberapa macam pembelajaran SAL meliputi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM), dan E-learning.

d. Contextual Teaching Learning (CTL)

CTL merupakan sebuah sistem yang yang komprehensif. CTL merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada konsentrasi peserta didik, kesanggupan anak menemukan materi yang dipelajari serta mengaitkannya dengan kehidupan sebenarnya, sehingga mendorong anak untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

e. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

SPBM merupakan serangkaian kegiatan belajar mengajar yang menitikberatkan pada proses pemecahan masalah/problema dengan cara ilmiah. Tahapan dari strategi tersebut antara lain merumuskan masalah, menganalisis masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, dan pengujian hipotesis. Keuntungan dari strategi ini adalah siswa lebih memahami topik, menantang siswa untuk mencari pengetahuan, dan membangkitkan kegiatan pembelajaran siswa. Salah satu kelemahannya jika siswa tidak tertarik dan percaya diri, maka siswa tersebut enggan untuk mencoba dan waktu persiapan pelaksanaan SPB yang relatif lama.

f. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi kooperatif adalah strategi pembelajaran yang mana dalam pelaksanaannya siswa dibimbing untuk bekerja kelompok dalam suatu kelompok, dan kelompok yang berhasil mencapai tujuan

³⁷ Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 71-95

pembelajaran maka akan diberi penghargaan. Langkah-langkah tersebut adalah persiapan, penyajian pelajaran, dan kuis (personal test).

g. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif merupakan serangkaian aktivitas pembelajaran dengan memfokuskan pada pembentukan sikap positif siswa. Langkah-langkahnya adalah kebebasan memilih, menghormati, dan bertindak.

h. Strategi Pembelajaran Quantum

Strategi quantum adalah sebuah program pembelajaran akselerasi yang disediakan oleh learning forum, yakni suatu perusahaan pendidikan internasional yang menekankan pada pengembangan ketrampilan akademik dan ketrampilan pribadi.³⁸

3. Faktor pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya, seorang guru dalam menggunakan strategi pembelajaran tentu harus memperhatikan faktor-faktor pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran, antara lain:

a. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai

Setiap orang dalam mengerjakan sesuatu hendaknya harus mengetahui dengan jelas tujuan apa yang akan dicapai. Seperti halnya seorang guru/pendidik yang pekerjaannya pokoknya mendidik dan mengajar, seharusnya harus mengerti dengan jelas tujuan pendidikan apa yang akan dicapai. Tujuan itulah yang menjadi sasaran dan pengarah daripada tindakan-tindakan dalam menjalankan fungsinya sebagai guru disamping menjadi sasaran dan pengarah, tujuan pendidikan dan pengajaran juga berfungsi sebagai pemilihan dan penentuan alat-alat (termasuk strategi) yang digunakan dalam mengajar.

b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran

³⁸ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017) hlm. 98-126

Mengajar adalah usaha untuk mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan sekedar mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi mengembangkan seluruh aspek afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang digunakan harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian secara terintegritas. Strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, apakah dalam memahami materi pembelajaran tersebut memerlukan prasyarat tertentu atau tidak, apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari materi tersebut apa tidak dll. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang akan digunakan tidak akan terlepas dari bentuk dan muatan materi dalam pokok bahasan yang akan disampaikan.

c. Pertimbangan dari sudut siswa

Peserta didik juga tidak kalah penting sebagai faktor yang harus dipertimbangkan oleh guru dalam memilih strategi pembelajaran. Adapun pertimbangan yang dilihat dari sudut siswa ini diantaranya, apakah strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan siswa, apakah strategi pembelajaran sesuai dengan minat, bakat dan kondisi siswa ? serta apakah strategi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa dan lain sebagainya.³⁹

d. Pertimbangan dari segi guru

Setiap guru memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Sebagai contoh kadang-kadang ada guru yang jika menerangkan pelajaran sangat menarik perhatian siswa, dan jelas. Sementara itu, ada juga guru yang sudah menggunakan strategi pembelajaran yang sama dengan guru yang lain, tetapi tidak mampu menarik perhatian siswa, bahkan cenderung membosankan. Oleh karena itu, perlu menjadi pertimbangan kita dalam memilih dan menggunakan strategi

³⁹ Teguh Harisman, *Dasar Pertimbangan Memilih Strategi, Metode, Teknik Dalam Pembelajaran*, (Artikel: Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, PAI), t.t, hlm. 5-8

pembelajaran. Demikian pula kondisi fisik guru, terutama pada saat mengajar juga harus dipertimbangkan.

- e. Pertimbangan dari segi sarana (alat dan sumber), waktu, dan ruangan
Tak kalah penting adanya jumlah dan karakteristik alat-alat atau sarana yang digunakan dalam pembelajaran juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kita dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran. Termasuk dalam kelompok ini adalah media pembelajaran yang dapat dipelajari sendiri oleh peserta didik, seperti paket modul, pengajaran melalui alat audio dll. Demikian pula halnya sumber materi pembelajaran, seperti buku-buku pelajaran dan lingkungan sekitar. Disamping ketersediaan sarana (alat dan sumber pelajaran), waktu yang tersedia juga harus menjadi pertimbangan guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan diterapkan.⁴⁰

B. Pembelajaran Mufrodat

1. Pengertian Pembelajaran Mufrodat

Kosakata disebut juga dengan mufrodat ketika dalam bahasa Arab dan disebut juga vocabulary jika dalam bahasa Inggris, yang berarti kumpulan kata-kata atau gudang kata yang seseorang atau ras lain mengetahui sebagai bagian bahasa tertentu.⁴¹ Mufrodat dapat juga dimaknai sebagai sekelompok kata yang dipahami orang dan dapat digunakan untuk merangkai kalimat baru. Menurut Syaiful Musthofa mufrodat adalah salah satu unsur dari tiga bagian bahasa yang harus dikuasai, mufrodat ini dipakai dalam bahasa tulis ataupun bahasa lisan serta menjadi salah satu sarana untuk menumbuhkan ketrampilan berbahasa. Al-Khauili dan Mahmud Ali yang dikutip oleh Syaiful dalam bukunya, mendefinisikan mufrodat adalah sekumpulan kata tertentu yang nantinya akan membentuk suatu bahasa.⁴² Sedangkan menurut Horn,

⁴⁰ Asep Herry Hernawan, "*Hakikat Strategi*", hlm. 1.39-1.40

⁴¹ Salimul Jihad dkk, "*Strategi Guru*", hlm. 106

⁴² Ahmad Qomarudin, "*Implementasi Metode Bernyanyi*", hlm.21-22

mufrodat merupakan kumpulan kata-kata yang membentuk sebuah bahasa. Dilihat dari segi fungsi, mufrodat dapat dibagi menjadi dua:

- a. Al-Mufrodat *al-mu'jamiyah*, yakni mufrodat yang memiliki arti dalam kamus seperti kata baitun, qomarun, qolamun dll.
- b. Al-Mufrodat *al-wadzifiyah*, yakni mufrodat yang mengemban suatu fungsi tertentu, contohnya huruf al-jar, asma al-isyarah, asma al-maushul, dhamir dll.⁴³

Pembelajaran mufrodat penting bagi siapa saja yang ingin belajar tentang bahasa kedua atau bahasa asing. Pembelajaran mufrodat berasal dari dua kata yakni kata pembelajaran dan mufrodat, pembelajaran merupakan proses pemindahan informasi dari buku atau dari guru ke pembelajar sedangkan mufrodat merupakan daftar kata-kata. Jadi pembelajaran mufrodat merupakan bagian utama dari studi bahasa. Hal ini bahwa mengajarkan kosakata bahasa Arab atau bahasa asing dapat menjadikan siswa mampu menerjemahkan kata dan menantang makna kosakata dan pengucapannya yang tepat.⁴⁴ Sedangkan pengertian pembelajaran mufrodat itu sendiri, menurut Ahmad Djanan Asifuddin yaitu proses pemberian materi pembelajaran yang berupa kata-kata atau kosakata sebagai unsur dalam pembelajaran bahasa Arab. Oleh karenanya, pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan perlu disamakan dengan pembelajaran beberapa pola kalimat yang terkait.⁴⁵ Mufrodat adalah bagian dari komponen bahasa yang sangat diperlukan karena memiliki bentuk ungkapan, kalimat serta wacana. Karena begitu pentingnya mufrodat, sebagian orang beranggapan bahwa belajar bahasa asing, khususnya bahasa Arab, harus diawali melalui pengenalan dan pembelajaran mufrodat, baik dengan cara dihafalkan maupun dengan cara lain. Akan tetapi,

⁴³ Umi Hijriyah, *Analisis Pembelajaran Mufrodat*, hlm. 23-25

⁴⁴ سيف الدين, " طريقة في تعليم المفردات اللغة العربية", التدريس: المجلد السابع- العدد الثاني- ديسمبر, رقم. 312

⁴⁵ Umi Hijriyah, *Analisis Pembelajaran Mufrodat*, hlm.34

pembelajaran mufrodat tidak sama dengan belajar bahasa itu sendiri, karena jika mufrodat tidak dirangkai atau dikonstruksi dengan kalimat kontekstual yang benar, maka tidak ada artinya dan tidak akan dipahami oleh pendengar atau pembaca.⁴⁶

2. Tujuan Pembelajaran Mufrodat

Pembelajaran kosakata (*mufrodat*) harus mengarah pada fungsionalisasi bahasa Arab sebagai media pemahaman serta komunikasi, baik dalam konteks ketrampilan pasif (menyimak serta membaca) maupun ketrampilan aktif (berbicara serta menulis). Mufrodat yang diajarkan tidak hanya sebatas dihafalkan, namun juga harus digunakan untuk memahami teks serta berbicara/mengekspresikan ide-ide secara tertulis (*insya'*). Oleh karena itu, tujuan utama pembelajaran mufrodat antara lain:

- a. Mengenalkan mufrodat baru kepada peserta didik ataupun mahasiswa, baik dengan bacaan ataupun *fahm al-masmu'*
- b. Sebagai pelatihan bagi siswa/mahasiswa untuk mengucapkan mufrodat dengan baik dan benar dikarenakan pengucapan yang baik dan benar akan menghasilkan pada kemampuan berbicara serta membaca dengan baik dan benar pula.
- c. Memahami arti kata, baik secara denotatif ataupun leksikal (berdiri sendiri) atau ketika dipakai pada konteks kalimat tertentu (makna konotatif atau gramatikal)
- d. Mampu menafsirkan serta mempergunakan mufrodat baik untuk mengekspresikan secara lisan (berbicara) ataupun tulisan (mengarang) sesuai dengan konteksnya yang tepat.⁴⁷

3. Tahapan Dan Strategi Pembelajaran Mufrodat

Ahmad Fuad Effendy mengutarakan terkait tahapan pembelajaran kosakata (*mufrodat*) atau pengalaman peserta didik dalam mengetahui serta mendapatkan arti kosakata antara lain sebagai berikut:

⁴⁶ Muhib Abdul Wahab, "Model Pengembangan Pembelajaran Mufrodat", Jurnal, hlm.

⁴⁷ Muhib Abdul Wahab, "Model Pengembangan", hlm. 3

- 1) Mendengarkan/menyimak kata. Ini adalah langkah/tahap awal dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimak serta mendengarkan kata-kata yang diucapkan oleh guru atau media lain, baik secara individu maupun dalam kalimat. Jika siswa sudah menguasai unsur bunyi dalam kata itu, selanjutnya mereka akan mampu mendengarkan kata-kata dengan benar.
- 2) Mengucapkan kata. Merupakan tahap kedua yang mana pada tahap ini, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengucapkan kata-kata yang mereka dengar. Dengan mengucapkan kata baru nantinya dapat membantu peserta didik dalam menghafal kata tersebut dalam jangka waktu yang lebih panjang.
- 3) Mendapatkan makna kata. Dalam tahap ini, guru sebaiknya menghindari menerjemahkan arti setiap kata kepada peserta didik, karena jika demikian, nantinya akan terjadi komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari, dan arti kata pun akan cepat dilupakan oleh anak. Berbagai cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghindari menerjemahkan kata dalam mendapatkan arti sebuah kata diantaranya yaitu dengan memberikan konteks kalimat, definisi sederhana, penggunaan gambar/foto, sinonim, antonim, memperlihatkan benda aslinya, memakai peragaan gerakan tubuh, serta terjemahan sebagai alternatif terakhir jika sebuah kata memang betul-betul sulit untuk dipahami oleh siswa.
- 4) Membaca kata. Sesudah mendengarkan, mengucapkan, serta memahami makna kata-kata setiap mufrodat baru, lalu guru menuliskannya di papan tulis. Selanjutnya peserta didik memiliki kesempatan untuk membaca kata tersebut dengan nyaring.
- 5) Menulis kata. Menulis mufrodat yang baru dipelajarinya (mendengar, mengucap, memahami, dan membaca) akan membantu meningkatkan penguasaan kosakata siswa karena mengingat karakteristik mufrodat tersebut masih sangat segar atau masih sangat baru dalam pemahaman peserta didik.

- 6) Membuat kalimat. Pada tahap membuat kalimat ini merupakan tahap terakhir dari aktivitas pembelajaran mufrodat dengan memanfaatkan kosakata baru pada kalimat yang sempurna, yaitu dengan cara menyusun kata-kata tersebut menjadi kalimat yang sempurna, baik secara lisan ataupun tulisan. Guru hendaknya harus kreatif dalam membagikan contoh kalimat yang berbeda agar siswa dapat menirunya. Saat menulis kalimat ini, sebaiknya menggunakan kosakata yang produktif dan aktual supaya peserta didik mampu memahami dan menggunakannya sendiri.⁴⁸

Berikut beberapa strategi pembelajaran mufrodat yang bisa dikelompokkan sesuai dengan tingkatannya diantaranya:

- 1) Strategi pembelajaran mufrodat tingkat dasar (*mubtadi'*)

Pada tingkat dasar seorang guru bisa menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran mufrodat dibawah ini:

- a) Menggunakan nyanyian/ lagu. Melalui nyanyian/ lagu diharapkan bisa menghilangkan kebosanan peserta didik ketika belajar serta menumbuhkan kegembiraan supaya bisa menumbuhkan penguasaan mufrodat ataupun menambah khazanah kosa-kata.
- b) Menunjukkan benda yang dimaksud yang bisa dilakukan dengan cara mendatangkan sampelnya atau benda aslinya. Dalam hal ini guru memperlihatkan benda asli dengan melafalkan nama benda tersebut dalam bahasa arab kemudian siswa memperhatikan dan menirukannya.
- c) Meminta siswa atau memerintahkan siswa untuk membaca dengan cara mengulang terus menerus
- d) Mendengarkan, menirukan bacaan serta mengulang-ngulang bacaan dan menulisnya sampai peserta didik mampu betul-betul memahami serta menguasainya (Syaiful Mustofa, 2011: 73)

⁴⁸ Umi Hijriyah, *Analisis Pembelajaran Mufrodat*, hlm. 40-43

2) Strategi pembelajaran mufrodat tingkat menengah (*mutawassith*)

Macam-macam strategi pembelajaran mufrodat yang dapat dilakukan oleh pengajar dalam tingkatan menengah antara lain:

- a) Memakai peragaan tubuh, pendidik dapat memanfaatkan tubuh untuk memperkuat arti kata dengan memperagakannya
- b) Menulis kata, dengan menuliskan kata maka akan membantu meningkatkan penguasaan mufrodat peserta didik
- c) Dengan cara bermain peran
- d) Memberikan persamaan kata-kata (sinonim)
- e) Memberi kebalikan kata-kata (antonim)
- f) Memberi asosiasi makna
- g) Guru menyebutkan akar kata serta devariasinya (kata yang mengalami perubahan), sehingga mampu membantu peserta didik untuk memahami mufrodat sesuai dengan perubahan kalimatnya (Syaiful Mustofa, 2011: 74-75)

3) Strategi pembelajaran mufrodat tingkat lanjut (*mutaqoddim*)

Macam-macam strategi pembelajaran mufrodat yang dapat dipakai oleh pengajar dalam tingkatan lanjut (*mutaqoddim*) diantaranya:

- a) Menerangkan makna kata dan menjelaskan maksudnya
- b) Mencari arti kata dalam kamus
- c) Mengacak kosakata supaya disusun menjadi susunan kata yang tepat
- d) Meletakkan kata dalam sebuah kalimat,
- e) Memberikan syakal pada kata (Syaiful Mustofa: 2011: 76)⁴⁹

Secara lebih rinci, sesuai dengan penjelasan W. Gulo tentang strategi pembelajaran mufrodat didalam bukunya "Teaching and Learning Strategies" yang berarti strategi belajar mengajar, guru bisa memanfaatkan beberapa strategi pembelajaran mufrodat diantaranya:

- 1) Menerangkan arti kata dengan menafsirkan maksudnya

⁴⁹ Ahmad Qomarudin, "Implementasi Metode Bernyanyi", hlm. 22-23

- 2) Menemukan kata didalam kamus
- 3) Saat mengajarkan mufrodat baru, guru bisa meminta siswa untuk menemukan kata-kata langsung dengan menemukan maknanya dalam kamus
- 4) Mengacak mufrodat supaya diurutkan sesuai urutan kata yang benar dan sesuai
- 5) Meletakkan kata-kata dalam kalimat
- 6) Pilih contoh kosakata yang baik untuk peserta didik, jangan sampai mengajarkan mufrodat yang mendidik apalagi provokatif seperti kata dhoroba, qotala, rofasa
- 7) Merangkai kalimat yang benar dari beberapa mufrodat yang sudah disediakan
- 8) Memberikan harakat pada kata
- 9) Menerjemahkan mufrodat kedalam bahasa ibu. Jika siswa masih tidak mengerti dan belum paham setelah menggunakan semua cara, cara ini adalah pilihan terakhir. Tidak disarankan bagi guru untuk terburu-buru menggunakan cara ini, karena cara ini menimbulkan dampak negatif pada perkembangan bahasa siswa, seperti terlalu malas membuka apalagi membaca kamus, membuat asosiasi dll.

Selain strategi-strategi diatas, ada pula strategi pembelajaran mufrodat bahasa Arab yang efektif untuk menambah kosakata, salah satunya yaitu dengan menggunakan media flashcard. Tahapan menggunakan flashcard, yakni;

- 1) Kartu-kartu yang sudah dirangkai, dipegang sejajar dada serta menghadap kedepan anak-anak
- 2) Guru mengambil kartu, dengan satu persatu kartu ketika guru selesai menjelaskan
- 3) Berikan kartu-kartu yang sudah dijelaskan pada siswa yang duduknya dekat dengan posisi guru pada saat menjelaskan, biarkan siswa tersebut mengobservasi, dan terus mengamati teruskan pada siswa yang lain agar semua siswa memperoleh bagian untuk mengamati

- 4) Untuk sajiannya bisa berupa permainan, tempatkan kartu dengan acak dalam kotak. Siapkan siswa yang akan berlomba, misalnya tiga siswa berdiri berjajar, kemudian guru memberikan aba-aba “mauzun”, kemudian siswa akan berlari kekotak tersebut dan mengambil kartu bergambar pisang dan bertuliskan banana. Melalui penggunaan media
- 5) flashcard ini diharapkan dapat membantu siswa lebih mudah dalam mengingat kosakata yang baru dipelajari.⁵⁰

C. Al'arabiyah Lil Atfal

1. Pengertian *Al'arabiyah Lil Atfal*

Al'arabiyah lil athfal (pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini) adalah proses kegiatan belajar mengajar bahasa Arab yang disajikan untuk anak pada usia dini yang masih berada pada tahap concrete operational artinya anak belum bisa diajak berpikir abstrak, yang mereka pikirkan hanya hal-hal yang nyata dan pilihannya terhadap sesuatu hanya akan memperhatikan penampilan, hal ini karena disebabkan oleh sifat egois anak yang luar biasa. Hal itu terjadi biasanya pada usia taman kanak-kanak (TK) serta madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar (MI/SD). Ciri dari sifat egois tersebut adalah anak belum mampu menerima pendapat atau konsep orang lain sehingga masih membutuhkan banyak ilustrasi, model, gambar serta aktivitas khusus lainnya dalam pembelajarannya. Dan strategi pembelajaran yang digunakan pada usia ini membutuhkan desain khusus yang harus dihadapi.⁵¹ Pengenalan bahasa kedua pada usia dini khususnya seperti bahasa Arab ini sangat penting karena masa usia tersebut masih sangat kuat dalam menangkap sesuatu dan daya ingatnya lebih tajam. Mereka akan lebih cepat menangkap dan menghafal kosakata-kosakata bahasa Arab dan bunyi bahasa. Dalam pembelajaran al'arabiyah lil athfal tentu berbeda dengan pembelajaran bahasa Arab tingkat MTs, MA dan perguruan tinggi. Anak tidak bisa diberikan materi yang ada dalam buku ajar saja namun juga harus menyisipkan materi yang ada

⁵⁰ Widi Astuti, "Berbagai Strategi Pembelajaran, hlm.187-189

⁵¹ Nurhidayati, *Strategi pembelajaran*, hlm.3

kedalam sebuah permainan, video, gambar, musik dll. Yang sekiranya mereka akan lebih tertarik dengan media yang kita gunakan. Dengan begitu anak-anak akan lebih memperhatikan dan tentunya anak lebih mudah menangkap materi yang diajarkan.⁵²

2. Tujuan Al'arabiyah Lil Atfal

Tujuan mempelajari bahasa Arab untuk anak (*al'arabiyah lil athfal*) terbagi menjadi dua yaitu:

a. Tujuan pembelajaran bahasa Arab untuk anak TK/TPQ

Pembelajaran bahasa Arab pada anak usia TK/TPQ memiliki tujuan untuk memperkenalkan dasar-dasar bahasa Arab kepada anak-anak TK/TPQ melalui aktivitas pembelajaran yang kebanyakan masih dipengaruhi dengan aktivitas bermain, bercerita, dan bernyanyi. Pembelajaran bahasa Arab yang disampaikan melalui kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mengenalkan bahasa Arab dengan tidak memaksa siswa untuk belajar formal. Upaya dalam mengenalkan bahasa Arab pada tingkat TK/TPQ supaya siswa setidaknya mengenal pola-pola sederhana bahasa Arab seperti: sobahul khoir, sobahunnur, ahlan wasahlan dan lain sebagainya, mengenal mufrodat atau kosakata yang berhubungan dengan dunia anak-anak seperti nama hewan, buah-buahan, bunga, anggota keluarga, mainan dan alat-alat sekolah dalam bentuk kosakata bahasa Arab. Kemudian anak-anak juga bisa dikenalkan dengan lagu ataupun nyanyian anak-anak dalam bahasa Arab.⁵³

b. Tujuan pembelajaran bahasa Arab untuk anak MI/SD

Untuk tingkatan MI/SD pembelajaran bahasa Arab bertujuan supaya siswa dapat menguasai baik secara aktif maupun pasif dengan target penguasaan kosakata 300 kosakata dan idiomatik, yang dirangkai

⁵²Khalimatur Rohmah, "Arabiyah Lil Athfal", <https://www.kompasiana.com/khalimatur76005/5cob18cb12ae946f016bf875/arabiyah-lil-athfal>, (diakses pada sabtu 12 Juni 2021, pukul. 14.53 WIB)

⁵³ Nurhidayati, *Strategi Pembelajaran*, hlm.25-26

dalam berbagai tarkib (susunan kata) serta pola kalimat sehingga dapat digunakan sebagai sarana komunikasi serta pemahaman teks kontemporer baik yang berkaitan ilmu pengetahuan, teknologi serta seni maupun keagamaan (Nurhidayati & Ridwan, 2014:42).⁵⁴ Materi bahasa Arab untuk anak-anak di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar (MI/SD) perlu disiapkan supaya anak dapat menggunakan empat ketrampilan berbahasa Arab untuk berbicara bahasa Arab secara utuh, yakni menyimak, berbicara, membaca serta menulis. Pada jenjang MI/SD, lebih banyak menekankan pada kemampuan menyimak serta berbicara secara sederhana sebagai dasar berbahasa. Karena anak MI/SD harus terlebih dahulu menelaah dasar-dasar dari bahasa Arab itu sendiri dengan memahami serta belajar berbicara agar terbiasa.⁵⁵

3. Prinsip Dasar Pemilihan Strategi Al'arabiyah Lil Athfal

Dalam memilih serta menentukan strategi al'arabiyah lil athfal (pembelajaran bahasa Arab untuk anak), guru sebaiknya terlebih dahulu memahami pilar pembelajaran bahasa Arab untuk anak (al'arabiyah lil athfal) serta karakteristik siswa yang dihadapi diantaranya:

- a. Anak-anak masih belajar serta suka berbicara terkait lingkungannya
- b. Suka bermain-main
- c. Suka mempraktikkan suatu yang baru diketahui/dipelajari
- d. Cenderung senang menanyakan
- e. Cenderung senang memperoleh penghargaan
- f. Suka melakukan suatu hal karena adanya dorongan dari luar

Berdasarkan karakteristik yang sudah disebutkan di atas, guru mampu menentukan serta memilih strategi pembelajaran al'arabiyah lil athfal apa yang kiranya sesuai dengan karakteristik siswa yang sedang

⁵⁴ Lutfi Ulfa Faridah, *Pengenalan bahasa Arab Untuk Anak Sejak Dini*, (Malang: Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab III, 2017), hlm. 412

⁵⁵ Azkia Muharom Albantani, "Pembelajaran Bahasa Arab Di Mdrasah Ibtidaiyah: Sebuah Ide Terobosan", *Attadib Journal Of Elementary Education*, Vol. 2 (2), Desember 2018, hlm. 148

dihadapi. Mereka pengetahuannya masih terbatas pada lingkungan keseharian mereka. Oleh sebab itu, sebaiknya adalah memilih bahan pembelajaran yang berkaitan dengan latar belakang mereka. Contohnya, terkait diri anak-anak sendiri, keluarga mereka, orang tua mereka dirumah, mainan dll. Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah apakah kualitas bahan ajar cukup menarik, apakah isinya relevan, apakah urutannya benar, apakah memuat arahan yang diperlukan oleh siswa, apakah memuat soal latihan, apakah memuat jawaban untuk latihan atau tidak. Asy-Sya'ban (Ainin, 2002) mengemukakan beberapa pilar yang perlu diperhatikan seorang pengajar dalam memilih bahan pembelajaran dimulai:

- a. Dari apa yang siswa ketahui hingga apa yang mereka belum ketahui
- b. Mulai dari apa yang paling mudah hingga yang tersulit
- c. Mulai dari apa yang paling sederhana hingga yang paling kompleks
- d. Mulai dari yang kongkrit hingga yang abstrak
- e. Dan dari yang praktis hingga yang teoritis

Seperti yang sudah dipaparkan diatas, salah satu ciri anak pada usia kanak-kanak lebih banyak suka bertanya. Hal itu juga dapat dijadikan untuk mempertimbangkan dalam menentukan dan memilih strategi pembelajaran yang sesuai. Pada awal kegiatan, guru dapat memulai kegiatannya dengan merangsang rasa ingin tahu siswa, sehingga muncul pertanyaan atau komentar dari peserta didik yang mengarah kepada inti materi dan sangat memungkinkan akan terjadinya interaksi dan komunikasi multi arah.

Untuk itu supaya dapat merangsang semangat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat juga melakukan variasi atau perubahan. Variasi ini dapat berupa materi,

metode/teknik, media, dan tempat serta penghargaan dapat berupa pujian, nasihat/himbauan, lagu, barang, serta pemaparan hasil karya.⁵⁶

4. Jenis-Jenis Strategi Al'arabiyah Lil Athfal

a. Strategi bermain

Melihat salah satu karakteristik yang menonjol pada anak adalah mereka masih suka bermain. Maka strategi yang sesuai untuk pembelajaran bahasa Arab adalah strategi bermain dengan berbagai teknik. Bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain adalah cukup relevan bagi mereka karena pada dasarnya mereka cenderung menyukai aktivitas. Guru hendaknya dapat mampu mengemas aktivitas tersebut dalam permainan dan sekaligus pembelajaran. Akan tetapi perlu diingat oleh guru bahwa permainan yang boleh dilakukan dalam pembelajaran bahasa Arab ini bukanlah tujuan utama, akan tetapi sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu untuk pemerolehan bahasa Arab.

Melalui penggunaan strategi bermain, diharapkan guru bisa memasukan tahap demi tahap materi pembelajaran bahasa Arab. Dengan bermain, anak-anak akan mendengarkan berbagai suara, pengucapan suku kata ataupun mufrodat.

b. Strategi bercakap-cakap

Bercakap-cakap bisa diartikan sebagai saling mengutarakan pendapat, perasaan, serta kebutuhan secara verbal maupun membentuk kecakapan reseptif dan bahasa eksprsif. Melalui menggunakan strategi ini, anak-anak dapat diminta untuk melakukan tanya jawab berkaitan benda-benda disekitarnya dengan bahasa Arab, setelah guru menyampaikan beberapa kosakata bahasa Arab.

c. Strategi demonstrasi

Dalam strategi ini, guru menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan nama-nama benda atau karya yang ditampilkan. Strategi Demonstrasi

⁵⁶ Nanin Sumiarni, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab, hlm. 103-105

ini dapat digunakan untuk memberikan ilustrasi ketika menjelaskan informasi kepada anak. Bagi anak-anak, lebih menarik, merangsang, dan menantang untuk melihat bagaimana peristiwa terjadi secara langsung dibanding hanya menyimak penjelasan dari guru. Selain itu, dapat juga membantu kemampuan berpikir, memacu kemampuan mereka untuk menyebutkan benda-benda dalam bahasa Arab mengingatnya.

d. Strategi projek

Strategi projek adalah strategi yang dilakukan dengan cara memberikan pengalaman belajar dengan mengarahkan anak-anak pada masalah sehari-hari yang harus dihadapi secara bersama. Contohnya dengan menyebutkan berbagai jenis pekerjaan dalam bentuk bahasa Arab. Setelah itu, mendiskusikannya bersama melalui bantuan guru ketika pembelajaran di kelas. Strategi ini dapat bermanfaat juga untuk anak-anak yang pada masa perkembangan, terletak pada kekuatannya dalam memotivasi anak-anak untuk mempelajari bahasa Arab. Strategi ini juga dapat membantu siswa untuk menjadi individu anak yang sehat sehingga strategi ini sangat diperlukan karena anak-anak bisa dengan mudah menerima pelajaran bahasa Arab. Anak yang sehat merupakan anak yang mampu bersikap mandiri, percaya diri, mudah menyesuaikan diri, serta mampu mengembangkan diri.

e. Strategi bercerita

Strategi bercerita adalah strategi yang dilakukan dengan cara untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak dengan mempresentasikan cerita secara lisan. Melalui cerita, maka disisipkan nama-nama pelakunya dengan menggunakan bahasa Arab, contohnya kata “sekretaris” disebut “katib” atau direktur disebut dengan “mudir” dan seterusnya. Namun, cerita yang disampaikan hendaknya harus menarik, menarik perhatian anak, dan tidak terlepas dari tujuan pendidikan anak. Akan lebih baik lagi jika guru menggunakan buku cerita yang bergambar. Sebab penggunaan gambar dalam cerita dapat

memperjelas informasi dalam cerita juga dapat meningkatkan perhatian anak terhadap cerita yang dibawakan.

f. Strategi bercerita dongeng

Mendongeng merupakan suatu cara untuk mewariskan warisan budaya dari generasi ke generasi berikutnya. Dengan menggunakan strategi mendongeng dapat digunakan untuk memberikan pesan positif untuk anak. Melalui dongeng inilah, sehingga dapat menyisipkan beberapa mufrodat bahasa Arab.⁵⁷

g. Strategi mengajar di kelas dengan multi intelligences

- 1) Intelligensi linguistik. Jika anak suka bermain dengan kata-kata, puisi, mendengarkan cerita, membaca apa saja (buku, majalah, surat kabar dll), serta dapat mengekspresikan dirinya dengan mudah serta percaya diri, maka anak tersebut mempunyai potensi kecerdasan bahasa. Pada pembelajaran, hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada anak-anak dengan bercerita, menulis ulang apa yang sudah dipelajari, dengan braistroming, membuat jurnal terkait materi yang dipelajari atau menerbitkan majalah dinding. Dengan kata lain, sesudah mempelajari suatu tema atau pembahasan, anak-anak memiliki kesempatan untuk mengungkapkan ide-ide mereka dengan menulis ulang menggunakan kata-kata mereka sendiri.
- 2) Intelligensi matematis-logis, kecerdasan ini dapat diwujudkan dengan berhitung, mengkategorikan atau menggolongkan, menyusun pemikiran ilmiah dengan proses ilmiah, menyusun analogi dan sebagainya. Contohnya pada tema keluarga anak-anak dapat diminta untuk menghitung berapa jumlah anggota keluarga, serta membuat tabel ataupun yang lain.
- 3) Intelligensi ruang-visual, yakni kecerdasan yang dapat diungkapkan melalui visualisasi materi, membuat sketsa, gambar,

⁵⁷ Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2011), hal.77-83

- simbol dll. Jika yang dibahas atau tema yang sedang dipelajari terkait topik keluarga maka dapat diputarkan film tentang keluarga.
- 4) Intelligensi musikal, yakni kecerdasan yang dapat diungkapkan dengan cara memberikan kesempatan dan tugas pada anak-anak untuk bernyanyi, membuat lagu atau bisa juga dengan mengungkapkan materi dalam bentuk suara. Jika topiknya tentang keluarga maka anak-anak dapat diminta untuk menuliskan atau menyanyikan lagu tentang keluarga.
 - 5) Intelligensi kinestetik, yakni kecerdasan yang diungkapkan dalam bentuk ekspresi gerak dan badan, seperti mendramatisasi, membuat teater tentang materi yang sedang dipelajari.
 - 6) Intelligensi interpersonal, yakni kecerdasan yang diungkapkan dalam bentuk kegiatan sharing, diskusi kelompok, pembuatan proyek kolaboratif atau magang bersama, serta permainan bersama atau simulasi bersama.
 - 7) Intelligensi intrapribadi, merupakan kecerdasan yang dikembangkan dengan memberikan waktu kepada siswa untuk merefleksi serta berpikir sejenak secara mandiri.
 - 8) Intelligensi naturalis, adalah kecerdasan yang diungkapkan dengan cara mengajak siswa untuk melihat apakah tema yang dipelajari berkaitan dengan lingkungan tempat tinggalnya apa tidak. Contohnya dalam tema kebun atau taman, mereka dibawa untuk mengamati tanaman atau bunga yang terdapat ditaman atau kebun yang ada disekitar rumahnya.
 - 9) Intelligensi eksistensial, yakni kecerdasan yang dapat diwujudkan dengan mengajak siswa untuk mempertanyakan soal keberadaannya.⁵⁸

⁵⁸ Nanin Sumiarni, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab, hlm. 103-105

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Disini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, belum jelas apa yang akan dicari dari objek penelitian, sumber datanya belum jelas dan pasti. Hasil yang diharapkan seluruhnya belum jelas. Desain penelitiannya masih bersifat sementara dan akan dikembangkan setelah peneliti memasuki objek penelitian.⁵⁹ Data yang akan dicari yaitu data kualitatif yang berkaitan dengan bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran mufrodad perspektif Arabiyah lil athfal siswa kelas V di MI Ma'arif NU Karangnangka Kedung Banteng Banyumas Tahun Pelajaran 2020/2021.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang penulis ambil sebagai tempat penelitian adalah MI Ma'arif NU Karangnangka yang berada di Jl. Raya Karangnangka No.02 RT 01/01 Desa Karangnangka Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas Kode Pos 53152. Dengan titik kordinat Latitude: -7.374400 dan Longitud: 109.219900 merupakan kategori wilayah dataran rendah.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yakni benda, hal atau orang atau tempat data, dari variabel penelitian. Berdasarkan permasalahan penelitian yang sudah dipaparkan diatas maka penulis dapat menentukan bahwa yang menjadi subjek pada penelitian ini, yaitu Guru mata pelajaran bahasa Arab khususnya yang mengajar kelas V yaitu Bapak Dwi Ramadhani Ari Laksono, S.Pd. penulis jadikan sebagai sumber untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitaitaf dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta.CV, 2017) hlm. 213

mufrodat khususnya pada siswa kelas V. Serta bapak kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangnangka yakni bapak Sugeng, S.Pd.I penulis jadikan sebagai sumber untuk mengetahui informasi data tentang MI Ma'arif NU Karangnangka Kedung Banteng Banyumas.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ialah masalah yang akan menjadi fokus penelitian saat dilapangan. Untuk itu, maka penulis menentukan bahwa yang akan menjadi objek penelitian dalam penelitian ini yaitu strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran mufrodat perspektif al'arabiyah lil athfal siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangnangka Kedung Banteng Banyumas Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang diperlukan oleh penulis guna agar mendapatkan data-data dari sasaran penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi ialah dasar dari segala ilmu pengetahuan menurut Nasution (1988). Para ilmuan hanya bisa bekerja berdasarkan data atau sesuai data, yakni fakta yang didapat dari dunia nyata yang diperoleh melalui pengamatan observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.⁶⁰ Metode pengumpulan data dengan obsevasi ini digunakan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶¹

Disini penulis menggunakan metode observasi pada tanggal 20 Agustus 2021 dan 07 Oktober 2021 sekitar jam 07.30- 09.30 WIB untuk

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Peneitian*, hlm. 226

⁶¹ Sugiyono, *Metode Peneitian*, hlm. 145

memperoleh data tentang bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran mufrodad perspektif al'arabiyah lil athfal pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangnangka pada tahun ajaran 2020/2021 dilakukan dengan cara mengunjungi, mengamati atau terjun langsung ke lapangan atau tempat lokasi penelitian yang dituju .

2. Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dimana dua orang atau lebih saling berkomunikasi atau bertukar informasi atau pemikiran melalui tanya jawab untuk membangun makna dalam tema tertentu.⁶² Maka jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dengan tujuan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam maka dapat dilakukan dengan wawancara sebagai salah satu metode untuk mengumpulkan data.

Penulis menggunakan metode wawancara ini pada tanggal 10 September 2021 dengan bapak kepala madrasah guna untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU Karangnangka secara garis besarnya dan pada tanggal 20 Agustus 2021 dengan salah satu guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Arab khususnya yang mengajar kelas V di MI Ma'arif NU Karangnangka dengan tujuan untuk memperoleh data secara mendetail terkait strategi guru dalam pembelajaran mufrodad perspektif al'arabiyah lil athfal khususnya pada siswa kelas V.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, biasanya dapat berbentuk tulisan, gambar, ataupun berbentuk karya. Dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶³

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 231

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 240

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data penting seperti sejarah singkat MI, profil MI, data siswa, data guru, visi misi dll. Serta foto kegiatan sebagai bukti pelaksanaan observasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah suatu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Faisal (1990) dalam bukunya Salim & Syahrur, menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, yakni data/fakta diklasifikasikan menuju ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi, melakukan sintesis dan mengembangkan teori bila diperlukan. Sesudah data yang dikumpulkan dari lokasi/tempat penelitian, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat dilakukan pengelompokan dan membuang data yang tidak diperlukan. Setelah itu dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan tentang makna perilaku subjek penelitian dalam latar serta fokus penelitian.⁶⁴ Disini penulis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yakni yang berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati ketika berada dilapangan. Didalam proses penulisan skripsi dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan fakta-fakta dan peristiwa (kejadian) atau temuan ketika berada dilapangan yang berkaitan dengan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran mufrodat di MI Ma'arif NU Karangnangka dan kemudian penulis menganalisis, menafsirkan serta menarik kesimpulan yang bersifat umum dari fakta atau temuan yang ada.

⁶⁴ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 145

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Karangnangka

1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU Karangnangka

Pada mulanya MI Ma'arif NU Karangnangka hanya sebuah madrasah diniyah yang terletak di desa karangnangka, didirikan pada tanggal 8 Juni 1978. Lokasinya berada di RT 03 RW 05 desa karangnangka. Pada mulanya, MI Ma'arif NU Karangnangka hanya terdiri dari tiga kelas, namun selanjutnya bertepatan pada tahun 1982 MI Ma'arif NU Karangnangka memperoleh izin operasional secara resmi dari Departemen Agama. Adapun para pendirinya antara lain H. Muhaimin, H. Satimin, bapak Saefudin, dan bapak Iskandar.

Di tahun 1997, lokasi MI Ma'arif NU Karangnangka pindah ke RT 01/01 desa karangnangka. Bapak Saefudin adalah yang menjadi pelopor pertama dan juga yang menjadi Kepala Madrasah pertama kali di MI Ma'arif NU Karangnangka. Madrasah ini dibangun oleh masyarakat karangnangka secara gotong royong, dan untuk material batunya mengambil dari sungai. Madrasah ini didirikan diatas tanah wakaf kemudian memperoleh tambahan tanah dari shodaqoh jariyah yang dibeli oleh generasi pertama pelopor madrasah, yaitu H. Muhaimin, H. Satimin, H. Abdul Jami, H. Muslim, dan H. Fahrud. Lokasi tanah wakaf berada di RT 01/01 Desa Karangnangka yang ditempati sampai sekarang.

Pergantian kepemimpinan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangnangka digantikan oleh bapak Muhemi, kemudian dilanjutkan oleh bapak Sudiro. Pada masa kepemimpinan bapak Sudiro tidak lama kemudian digantikan oleh bapak Busro ketika bapak Sudiro diangkat menjadi Direktur Pendidikan Agama Islam pada tahun 2002. Bapak Busro digantikan oleh ibu Darmini, pada masa jabatannya beliau sudah mulai nampak ada kemajuan pada segi pembangunan sarana dan prasarana, namun belum menonjol dari segi prestasi dan jumlah siswa. Kemudian

sesudah ibu darmini berakhir masa jabatannya, pergantian kepemimpinan MI Ma'arif NU Karangnangka diserahkan kepada bapak Sugeng sampai sekarang. Akhirnya sampai sekarang Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangnangka sudah mulai menunjukkan kemajuan, dalam hal prestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik, perkembangan pembangunan serta jumlah siswa.

2. Profil MI Ma'arif NU Karangnangka

a. Data Umum Madrasah

- 1) NSM : 11233020171
- 2) NPSN : 60710394
- 3) Nama Madrasah : MI Ma'arif NU Karangnangka
- 4) Status Madrasah : Swasta
- 5) Waktu Belajar : Pagi
- 6) NPWP : 02.192.5847-521.010

b. Alamat Madrasah

MI Ma'arif NU Karangnangka berada di Jl. Raya Karangnangka No.02 RT 01/01 Desa Karangnangka Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas Kode Pos 53152. Dengan titik kordinat Latitude: -7.374400 dan Longitud: 109.219900 merupakan kategori wilayah dataran rendah.

c. Website dan Email Madrasah

- 1) Website/Blog : <http://mimanukarangnangkabms.blogspot.com>
- 2) Email : kmimaarif@yahoo.com

d. Dokumen Perijinan dan Akreditasi Madrasah

- 1) No.SK Pendirian : Lk.3.c/2093/Pem.MI/78
- 2) Tgl.SK Pendirian : 08 Januari 1978
- 3) No. SK Ijin Operasional : Kd.11.02/4/PP.00/3369/2012
- 4) Tgl.SK Ijin Operasional : 03 September 2001
- 5) Status Akreditasi : Terakreditasi A
- 6) No.SK Akreditasi : 214/BAP-SM/X/2016

- 7) Tgl.SK Akreditasi : 26 Oktober 2016
- e. Penyelenggara Madrasah : LP Ma'arif NU Kabupaten Banyumas
Provinsi Jawa tengah
- f. Data Kepala Madrasah
- Nama lengkap & gelar : Sugeng, S.Pd.I
- Jenis kelamin : Laki-laki
- Status Kepegawaian : non-PNS
- NIP : -
- Pendidikan Terakhir : S1
- Status Sertifikasi : Sudah Sertifikasi
- No.HP : 085740885520
- g. Keberadaan Tanah
- Status Kepemilikan : Milik Sendiri
- Luas Tanah : 1070 m Persegi
- Luas Bangunan : 680 m Persegi
- h. Keadaan Prasarana Madrasah
- 1) Sumber Listrik : PLN
- 2) Sumber Air Beraih : Air Tanah
- 3) Jaringan Internet : Baik
- 4) Jumlah dan Kondisi Bangunan

Tabel 1 Jumlah dan Kondisi Bangunan MI Ma'arif NU Karangnangka

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	8	3	0
2	Ruang Kepala Madrasah	1	0	0
3	Ruang Guru	1	0	0

4	Ruang Tata Usaha	0	1	0
5	Laboratorium IPA (Sains)	0	0	0
6	Laboratorium Komputer	0	0	0
7	Laboratorium Bahasa	0	0	0
8	Ruang Perpustakaan	0	1	0
9	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	0	1	0
10	Ruang Keterampilan	0	0	0
11	Ruang Kesenian	0	0	0
12	Toilet Guru	0	1	0
13	Toilet Siswa	0	3	0
14	Ruang Bimbingan Konseling	0	0	0
15	Gedung Serba Guna (Aula)	0	0	0
16	Ruang Pramuka	0	0	0
17	Masjid/ Musholla	1	0	0
18	Gedung/ Ruang Olahraga	0	0	0
19	Rumah Dinas Guru	0	0	0
20	Kamar Asrama Siswa (Putra)	0	0	0
21	Kamar Asrama Siswa (Putri)	0	0	0
22	Pos Satpam	0	0	0
23	Kantin	0	0	0

5) Jumlah Tenaga Pendidik

Tabel 2 Jumlah Tenaga Pendidik

No	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1	Jumlah Kepala Madrasah	0	0	1	0
2	Jumlah Wakil Kepala Madrasah	0	0	1	0
3	Jumlah Pendidik (diluar Kepala & Wakil)	0	3	4	4

4	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi	0	3	2	0
5	Jumlah Pendidik Berprestasi Tk. Nasional	0	0	0	0

6) Jumlah Siswa dan Jumlah Rombel 3 Tahun Terakhir

Rekap Jumlah Siswa 3 Tahun Terakhir:

Tabel 3 Jumlah Siswa dan Jumlah Rombel 3 Tahun Terakhir

Rekap Jumlah Siswa 3 Tahun Terakhir

No	Tahun Pelajaran	Jumlah siswa						Jumlah
		Kelas						
		I	II	III	IV	V	VI	
1	2018/2019	54	36	44	27	20	19	198
	Jml Rombel	2	2	2	1	1	1	9
	Ruang Kelas	2	1	1	1	1	1	7
2	2019/2020	37	49	36	45	27	20	212
	Jml Rombel	2	2	2	2	1	1	10
	Ruang Kelas	2	2	1	2	1	1	9
3	2020/2021	40	37	49	37	45	26	234
	Jml Rombel	2	2	2	2	2	1	11
	Ruang Kelas	2	2	2	2	1	1	10

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'arif NU Karangnangka

a. Visi

“Membentuk umat islam yang berilmu, bertaqwa, berbudi luhur dan mandiri”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan kebiasaan belajar mengajar yang berkualitas tinggi
- 2) Menyediakan sumber daya manusia penyelenggaraan pendidikan
- 3) Melengkapi sarana prasarana dan tempat pendidikan yang representatif

- 4) Menciptakan suasana madrasah yang aman, tertib dan sehat
- 5) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan seluruh civitas akademik
- 6) Menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat luas, pemerintah maupun dunia usaha
- 7) Mengadakan perbaikan terus-menerus dalam semua aspek

c. Tujuan MI Ma'arif NU Karangnangka

Secara umum tujuan pendidikan MI Ma'arif NU Karangnangka adalah untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan. Berawal dari tujuan pendidikan dasar tersebut, MI Ma'arif NU Karangnangka memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Pendekatan Pembelajaran Aktif pada semua mata pelajaran di semua kelas.
- 2) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- 3) Mengembangkan budaya Madrasah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar.
- 4) Meningkatkan kegiatan keagamaan di lingkungan Madrasah : Hafalan Asmaul Husna dan Doanya, Bimbingan Wudlu, Sholat Duha, Jamaah Sholat Dzuhur, Tahfidzul Qur'an Juz 30.
- 5) Meningkatkan prestasi Akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, olahraga dan seni melalui kejuaraan dan kompetensi.
- 7) Meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan melalui kegiatan kesiswaan dalam upaya melestarikan lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan mencegah kerusakan lingkungan.

- 8) Melakukan kerjasama yang harmonis antar komponen Madrasah dan lembaga kemasyarakatan menuju madrasah yang inovatif.

4. Struktur Organisasi Madrasah

Kepala Madrasah	: Sugeng, S.Pd.I
Wakil Kepala Madrasah	: Kanafi, S.Pd.I
Bendahara	: Siti Namiroh, S.Pd.I
Operator	: Aris Hidayat, S.Pd.I
Urusan Kurikulum	: Umi Rohayati, S.Ag
Urusan Sarana Prasarana	: Dwi Hantoro, S.Ag
Urusan Humas	: Imam Muttaqin, S.Pd.I
Urusan Kebersihan	: Nailah
Wali Kelas 1A	: Isnaeni Hasanah, S.Pd.I
Wali Kelas 1B	: Mei Pamungkas S.Pd.
Wali Kelas 2A	: Dwi Hantoro, S.Ag Puji Astuti, S.Pd.I
Wali Kelas 2B	: Lilies Setyalina, S.Pd.I
Wali Kelas 3A	: Kanafi, S.Pd.I
Wali Kelas 3B	: Siti Namiroh, S.Pd.I
Wali Kelas 4A	: Ismi Armilatu S, S.Pd.I
Wali Kelas 4B	: Imam Muttaqin, S.Pd.I
Wali Kelas 5A	: Dwi Ramadan Ari Laksono, S.Pd.
Wali Kelas 5B	: Nida Nuraini, S.Pd.
Wali Kelas 6 A	: Umi Rohayati, S.Ag
Wali Kelas 6 B	: Puji Astuti, S.Pd.I
Guru Mapel PJOK	: Aris Hidayat, S.Pd.I
	: Iqbal Taufik ⁶⁵

B. Penyajian Data Strategi Guru dalam pembelajaran Mufrodat Perspektif Al'arabiyah Lil Athfal Siswa Kelas V Di MI Ma'arif NU Karangnangka

Sebelum melakukan proses penulisan atau analisis data mengenai penelitian tentang pembahasan Strategi Guru Dalam Pembelajaran Mufrodat Perspektif Al'arabiyah Lil Athfal Siswa Kelas V Di MI Ma'arif NU

⁶⁵ Dokumentasi madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangnangka pada tanggal 5 Mei 2021

Karangnangka sebelumnya peneliti terlebih dahulu melakukan observasi pendahuluan guna mengetahui bagaimana gambaran secara umum kegiatan pembelajaran bahasa Arab kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangnangka. Dapat diperoleh bahwa mata pelajaran Bahasa Arab diterapkan mulai dari kelas 1-6 yang mana pembelajarannya dilakukan secara luring (offline) maupun daring (online). Dalam pembagiannya setiap kelas mendapat kesempatan untuk berangkat ke sekolah atau belajar secara luring ke madrasah setiap dua kali dalam seminggu dengan pembagian kelas I dan II berangkat dihari senin serta selasa, kelas III dan VI dihari rabu serta sabtu, dan kelas IV dan V dihari kamis serta jum'at. Kegiatan pembelajaran dimulai dari pukul 07.30-09.30 WIB. Dalam bab tiga penulis telah menjelaskan bahwa dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana lokasi penelitian, siapa yang menjadi subjek penelitian serta siapa yang menjadi objek penelitian.

Disini yang menjadi fokus penelitian bagi penulis adalah bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran mufrodat perspektif al'arabiyah lil athfal siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangnangka.

Setelah penulis melakukan telaah data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi maka penulis dapat menyajikan data diantaranya:

1. Proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab siswa kelas V di MI Ma'arif NU Karangnangka

Proses pembelajaran merupakan suatu usaha bagi siswa untuk belajar. Hal ini disebut peristiwa belajar yakni usaha untuk mengubah perilaku siswa. Karena adanya interaksi antara siswa dan lingkungannya, perubahan perilaku dapat terjadi. Menurut Baharuddin dan Wahyuni, proses pembelajaran diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang terjadi pada pusat saraf individu peserta didik. Kedua pengertian diatas memiliki arti yang sama, yaitu proses belajar adalah rangkaian tahapan yang mengarah pada perubahan perilaku kognitif, emosional dan psikomotorik

pada individu yang mengarah pada pembelajaran aktif yang bersifat positif (mengarah kepada kemajuan). Karena masih merebaknya kondisi pandemi yang masih belum juga membaik proses kegiatan belajar mengajar bahasa Arab di MI Ma'arif NU Karangnangka diadakan secara luring dan juga daring dan kegiatan pembelajarannya masih belum juga begitu efektif namun tetap tidak menghilangkan rasa semangat anak-anak untuk datang ke sekolah setiap dua kali dalam seminggu khususnya siswa kelas V pada hari Kamis dan Jum'at.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru menggunakan langkah-langkah pembelajaran antara lain: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan menanyakan kabar kepada anak-anak. Pada kegiatan inti guru memerintahkan siswa untuk mengeluarkan alat tulis yang diperlukan seperti buku, pensil, bolpoin dll. Sedangkan dalam kegiatan penutup guru mengulas materi yang telah diajarkan dan memberikan kesimpulan yang kemudian dilanjutkan dengan mengucapkan salam penutup.

2. Sumber pembelajaran

Sumber pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat berisi informasi dan pesan yang disajikan melalui penggunaan sarana atau oleh dirinya sendiri, atau bisa juga diartikan sebagai hal-hal yang digunakan untuk penyampaian informasi yang tersirat didalam materi pembelajaran yang akan disampaikan. Sumber pembelajaran dapat berarti juga segala sesuatu, baik yang sengaja dirancang ataupun yang sudah tersedia, dan bisa digunakan baik secara individu maupun secara bersamaan untuk membantu siswa belajar.

Dalam pembelajaran bahasa Arab guru menggunakan sumber materi pembelajaran yang diambil dari LKS yang kemudian dikreasikan guru dengan berbagai macam strategi pembelajaran.

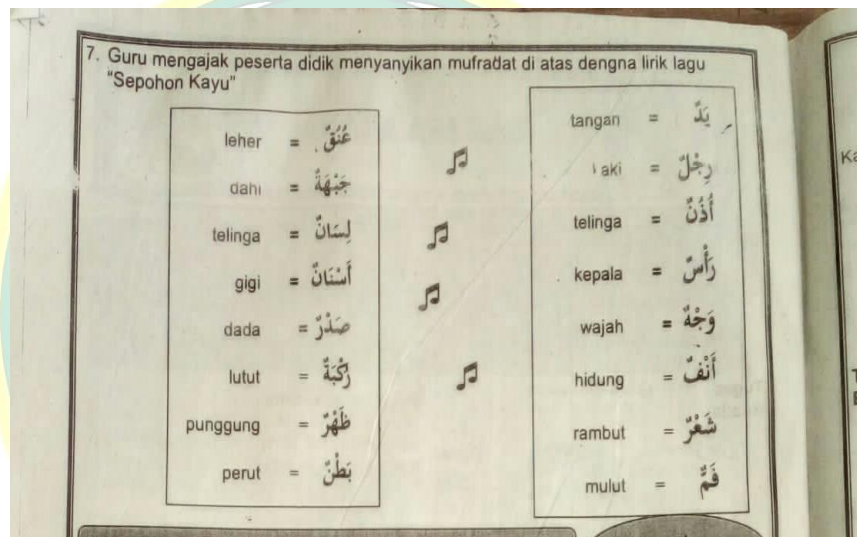
3. Hasil observasi

a. Penelitian pada hari Jum'at, 20 Agustus 2021

Penelitian dilaksanakan dikelas V yang berjumlah 19 anak penelitian dilakukan sesuai jam pembelajaran dari madrasah yaitu dari jam 07.30-09.30 WIB. Berdasarkan hasil pengamatan dapat diperoleh data sebagai berikut:

1) Materi pembelajaran

Materi yang diajarkan adalah terkait mufrodat anggota badan. Disini guru menekankan siswa untuk dapat memahami arti setiap arti terjemahan dan menghafal mufrodat terkait nama-nama anggota badan. Berikut materi mufrodat terkait nama-nama anggota badan:



Sumber: Buku LKS Bahasa Arab kelas V

2) Proses pembelajaran

Pembelajaran dilaksanakan secara luring atau dengan cara siswa datang langsung ke sekolah. Siswa datang ke sekolah sesuai jadwal, sebelum masuk kelas diharapkan untuk cuci tangan terlebih dahulu, memakai masker dll sebagai bentuk penerapan protokol kesehatan. Proses pembelajaran yang dilakukan guru mencakup tiga tahap yaitu:

a) kegiatan awal/pendahuluan

guru mengucapkan salam dilanjutkan menanyakan kabar kepada anak-anak kemudian memerintahkan siswa untuk

menyiapkan alat tulis masing-masing seperti buku, pensil, bolpoint dll.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru memulai pembelajaran dengan mencontohkan membacakan mufrodat dengan nyanyian seperti nada se pohon kayu. Kemudian siswa menirukan setelah selesai guru memerintahkan anak-anak untuk mengulang-ulang kembali seterusnya sampai beberapa kali secara bersamaan dengan tujuan supaya anak-anak lebih lihai dalam mengucapkan mufrodat dan memahami arti setiap terjemahan mufrodat terkait nama-nama anggota badan. Setelah itu, guru memberi waktu beberapa menit kepada siswa berkesempatan untuk memahami dan menghafalkan mufrodat dengan melihat bukunya masing-masing. Setelah beberapa menit guru memerintahkan untuk menutup bukunya masing-masing kemudian guru menanyakan satu-satu terkait mufrodat nama-nama anggota badan, dari 19 anak terdapat 9 anak yang tidak mampu menjawab apa-apa dan 10 anak yang lainnya ada yang mampu menjawab semuanya yaitu anak dengan panggilan david, kaisya, syifa aul dan sisanya mampu menjawab namun tidak terjawab semuanya setiap mufrodat yang ditanyakan. Dengan rata-rata jawaban yang bisa terjawab mungkin hanya satu sampai dua saja diantaranya anak dengan panggilan silfi, il, indah, jindan, si dan ki. Selain itu guru juga memberikan soal rebutan dan yang bisa menjawab adalah anak dengan panggilan salsa kategori mampu menjawab semuanya. Setelah selesai guru kembali memerintahkan siswa untuk mengulang-ulang kembali materi pembelajarannya terkait mufrodat nama-nama anggota badan.

c) Kegiatan penutup

Guru memberi kesimpulan terkait pembelajaran yang baru dipelajari. Dan menyuruh anak-anak untuk melanjutkan mengulang-ngulang kembali dirumah masing-masing.

3) Tahapan pembelajaran mufrodat

Didalam bab dua pada landasan teori sudah dijelaskan bahwa menurut Ahmad Fuad Effendy ada beberapa tahapan dalam pembelajaran mufrodat yaitu, yang *pertama* adalah mendengar kata ini adalah tahap pertama dari pembelajaran mufrodat, yang dilakukan dengan cara melalui pemberian kesempatan pada peserta didik untuk mendengarkan kata dari guru ataupun dari media lain, baik yang berdiri sendiri maupun dalam kalimat. *Kedua*, mengucapkan kata, yaitu pada tahap ini guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah mereka dengar. *Ketiga*, memperoleh makna kata, yaitu tahap dimana guru hendaknya menghindari penerjemahan dalam arti kata pada peserta didik, karena jika hal itu dilakukan sehingga tidak akan terjadi komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari, sementara makna kata akan cepat dilupakan oleh peserta didik. *Keempat*, membaca kata, jadi setelah mendengarkan, mengucapkan, serta memahami makna kata mufrodat baru, guru menuliskannya di papan tulis. Selanjutnya peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca kata tersebut dengan suara lantang. *Kelima*, menulis kata, dengan ia diminta untuk menulis kata-kata mufrodat yang baru dipelajarinya (mendengar, mengucap, memahami, dan membaca) mengingat karakteristik kata tersebut masih sangat segar didalam ingatan siswa maka akan membantu siswa dalam menguasai kosakata. *Keenam*, menyusun kalimat yang merupakan tahap terakhir dari kegiatan pembelajaran kosakata, yaitu menggunakan kata-kata baru itu dalam sebuah kalimat yaitu dengan cara menyusun kata-kata menjadi kalimat sempurna, baik dalam bentuk lisan maupun

tulisan. Adapun tahapan-tahapan pembelajaran mufrodat di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangnangka siswa kelas V pada penelitian tanggal 20 Agustus 2021 adalah sebagai berikut:

a) Tahap mendengarkan kata

Pada tahap ini siswa dituntut untuk mendengarkan guru ketika mencontohkan pengucapan mufrodat melalui nyanyian dengan nada sephon kayu tentang nama-nama anggota badan.

b) Tahap mengucapkan kata

Pada tahap ini siswa dituntut untuk mengucapkan/melafalkan mufrodat secara bersamaan menggunakan nada nyanyian sephon kayu tentang nama-nama anggota badan.

c) Membaca kata

Pada tahap ini siswa dituntut membaca mufrodat tentang nama-nama anggota badan pada buku LKS yang sudah disediakan.

d) Mendapatkan makna kata

Setelah membaca mufrodat tentang nama-nama anggota badan yang sudah disediakan didalam buku LKS, selanjutnya siswa dituntut untuk memahami arti terjemahan setiap mufrodat tentang nama-nama anggota badan.

4) Strategi pembelajaran yang diterapkan

Pada bab 2 dilandaskan teori sudah dijelaskan berbagai macam strategi pembelajaran secara umum, macam-macam strategi pembelajaran mufrodat, dan macam-macam strategi al'arabiyah lil athfal.

Secara umum keseluruhan strategi yang diterapkan pada penelitian tanggal 20 Agustus 2021 siswa kelas V di MI Ma'arif NU Karangnangka guru menggunakan strategi klasikal dimana pengertian dari strategi pembelajaran klasikal ini adalah semua siswa dalam satu kelas semua sama rata, artinya semua siswa memperoleh materi yang sama dan dalam waktu yang sama pula.

Sehingga semua siswa diasumsikan memiliki kemampuan yang sama. Begitu pula strategi pembelajaran klasikal yang diterapkan disana semua siswa juga mendapatkan materi yang sama dan dalam waktu bersamaan yaitu tentang mufrodat nama-nama anggota badan.

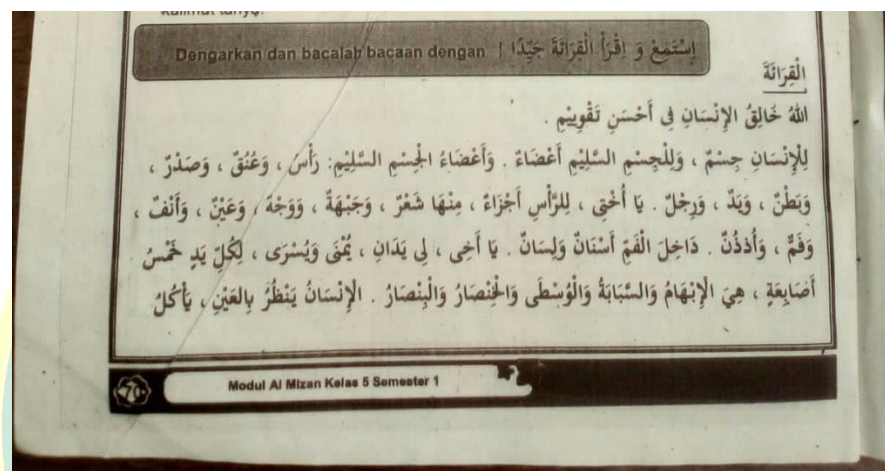
Berdasarkan macam-macam strategi pembelajaran mufrodat karena disana adalah tingkatan MI maka termasuk strategi pembelajaran mufrodat pada tingkatan dasar (*mubtadi'*) yang diterapkan disana adalah strategi menggunakan nyanyian/lagu yang dilakukan dengan cara guru mencontohkan cara pengucapan mufrodat menggunakan nyanyian terlebih dahulu kemudian siswa menirukan. Selain itu, guru juga meminta siswa untuk membaca berulang kali.

Berdasarkan macam strategi al'arabiyah lil athfalnya strategi yang diterapkan yaitu *pertama*, strategi bercakap-cakap yang mana dapat diartikan saling mengutarakan, pemikiran, perasaan serta kebutuhan secara verbal maupun mewujudkan kemampuan reseptif serta bahasa ekspresif. Strategi bercakap-cakap yang diterapkan disana dilakukan dengan cara guru menunjuk anak satu-satu untuk ditanyai pertanyaan terkait mufrodat tentang nama-nama anggota badan. *Kedua*, menggunakan strategi intelligensi musikal untuk meningkatkan hafalan mufrodat siswa guru dapat memberikan materi kepada peserta didik untuk bernyanyi, membuat lagu, atau mengungkapkan materi dalam bentuk suara. Disana guru menerapkan strategi tersebut dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghafalkan mufrodat tentang nama-nama anggota badan menggunakan nyanyian dengan nada seponon kayu.

b. Penelitian pada hari Kamis, 07 Oktober 2021

1) Materi pembelajaran

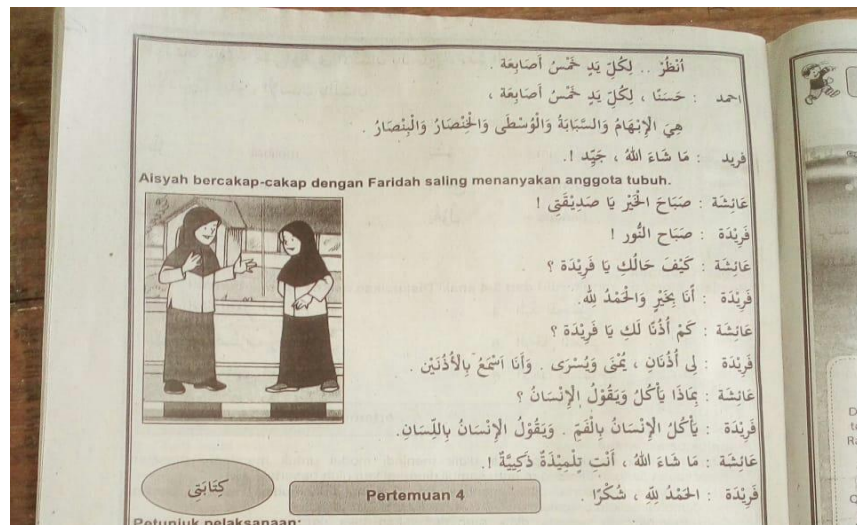
Materi yang diajarkan pada saat itu masih terkait mufrodat/kosakata yang berkaitan dengan macam-macam anggota tubuh namun bedanya pada penelitian ini lebih ditekankan pada pelafalan kata yang diimplementasikan dalam sebuah bacaan berbahasa Arab dan percakapan bahasa Arab terkait tentang mufrodat nama-nama anggota tubuh.



Sumber: Buku LKS Bahasa Arab Kelas V



Sumber: Buku LKS Bahasa Arab Kelas V



2) Proses pembelajaran

Sama seperti penelitian sebelumnya proses pembelajaran dilaksanakan didalam kelas dengan luring atau dengan cara siswa datang langsung ke madrasah. Seperti biasa sebelum masuk kelas siswa diharapkan cuci tangan, memakai masker dll terlebih dahulu sebagai wujud tetap menjaga protokol kesehatan. Kemudian dilanjutkan pembelajaran didalam kelas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Kegiatan pendahuluan

Sebelum dimulainya pembelajaran terbiasa guru mengawali pembelajaran terlebih dahulu dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan menanyakan kabar anak-anak dan memberi motivasi terkait adanya pandemi covid 19.

b) Kegiatan inti

Setelah membuka pembelajaran dengan salam dll kemudian dilanjutkan guru memerintahkan anak-anak untuk menyiapkan alat tulis seperti buku, bolpoint, pensil dll. Selanjutnya guru memulai pembelajaran dengan mencontohkan membaca bacaan bahasa Arab dengan memberitahu arti terjemahan setiap mufrodad yang terdapat dalam bacaan tersebut sambil

mengaitkan dengan kehidupan keseharian siswa supaya anak lebih mudah dalam memahami serta menghafal arti setiap mufrodat yang terdapat dalam bacaan terkait tentang nama-nama anggota tubuh. Sementara siswa menyimak apa yang dijelaskan oleh guru dan mengikuti membaca bacaan seperti apa yang sudah dicontohkan oleh guru. Setelah selesai guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca bacaan tersebut dan menanyakan salah satu mufrodat atau beberapa mufrodat yang terdapat dalam bacaan tersebut. Berikut anak-anak yang ditunjuk oleh guru, nama dengan panggilan ndah (kurang lancar), silvi (kurang lancar), jindan (kurang lancar), zul (lancar tapi masih malu-malu), khil (lancar), david (lancar), la (lancar tapi malu-malu), wan (lancar), nabhan (lancar) dan riski (lancar). Dari beberapa anak yang ditunjuk guru ketika disuruh baca dan ditanya arti terjemahan setiap mufrodat yang lancar membaca dan menjawab ada tujuh anak yang tiga masih kurang lancar dan masih kesulitan dalam menjawab arti mufrodat yang ditanyakan guru dan sisanya tidak ditunjuk oleh guru. Dan seterusnya guru mengajak siswa untuk mengulang-ulang bacaannya dan memahami arti terjemahan setiap mufrodatnya. Kemudian dilanjutkan membaca percakapan antara ahmad dan farid juga antara nga'isyah dan faridah masih terkait tentang anggota tubuh. Yang dilakukan dengan cara guru mencontohkan terlebih dahulu dan diikuti oleh siswanya kemudian membahas arti terjemahan setiap mufrodatnya yang terdapat dalam percakapan tersebut secara bersama-sama. Seterusnya guru mengulang-ulang kembali percakapannya sampai anak betul-betul paham. Selanjutnya sebelum menutup pembelajaran guru memberi penilaian terhadap siswa terkait pengucapan, pelafalan dan kelancaran dalam membaca mufrodat dalam kalimat yang sudah

disediakan dalam buku sumber materi pembelajaran yaitu buku LKS atau modul al-mizan yang dijadikan sebagai sumber materi pembelajaran.

No.	Kalimat / جملة	Indikator Penilaian			
		Pengucapan	Kelancaran		
1	للإنسان جسم، ولجسم أعضاء	1 (2)	3	4	1 (2) 3 4
2	يا أعي، في يديا، تجني ويسرى، لكن يبر حسن أصابعه	1 (2)	3	4	1 (2) 3 4
3	هي الإنهائم والشابة والوسطى والخصار والنبضار	1	2 (3)	4	1 (2) 3 4
4	وأعضاء الجسم: رأس، وعنق، وصدور، وظهر، ويد، ورجل	1 (2)	3	4	1 (2) 3 4
5	من أجزاء الرأس: شعر، وخيثة، ووجه، وعين، وأذن، وفم، وأذن	1 (2)	3	4	1 (2) 3 4
6	الإنسان ينظر بالعين	1 (2)	3	4	1 (2) 3 4

Sumber: Buku LKS Bahasa Arab Kelas V

No.	Kalimat / جملة	Indikator Penilaian			
		Pengucapan	Kelancaran		
7	يشع الإنسان بالاذنين	1 (2)	3	4	1 (2) 3 4
8	يقول الإنسان باللسان	1 (2)	3	4	1 (2) 3 4
9	ياخذ الإنسان باليد	1 (2)	3	4	1 (2) 3 4
10	تلفح حافئ الإنسان في أحسن ظمونه	1 (2)	3	4	1 (2) 3 4

Latihan 2

Petunjuk pelaksanaan:

- Guru meminta peserta didik secara individu menerjemahkan semua beberapa kalimat pada tabel.
- Guru melakukan penilaian dengan meringkasi skor.

Pedoman Skor:

- Skor 4 : melafalkan semua dengan sempurna
- Skor 3 : sedikit kesalahan yang merubah makna
- Skor 2 : banyak kesalahan yang merubah makna
- Skor 1 : banyak kesalahan sehingga sulit dipahami

Nilai = (jumlah skor perolehan / jumlah skor maksimal) x 100

Sebutkan secara lisan di depan gurumu terjemah dari kalimat-kalimat di bawah ini dengan baik dan benar!

No.	Kalimat / جملة	Penilaian
1	للإنسان جسم، ولجسم أعضاء	1 2 3 4
2	يا أعي، في يديا، تجني ويسرى، لكن يبر حسن أصابعه	1 2 3 4
3	هي الإنهائم والشابة والوسطى والخصار والنبضار	1 2 3 4
4	وأعضاء الجسم: رأس، وعنق، وصدور، وظهر، ويد، ورجل	1 2 3 4
5	من أجزاء الرأس: شعر، وخيثة، ووجه، وعين، وأذن، وفم، وأذن	1 2 3 4

Tabel Penilaian KD 4.2		Nilai rata-rata	KKM	Tindak lanjut (Lanjut / Remedial)	Ttd. Guru	Ttd. Orang tua
Perolehan Nilai	Penilaian					
Latihan 1	Latihan 2					
75						

Sumber: Buku LKS Bahasa Arab Kelas V

c) Kegiatan penutup

Setelah selesai melakukan serangkaian proses pembelajaran diatas guru menyimpulkan materi pembelajaran pada hari itu dan dilanjutkan memberi motivasi kepada siswa untuk tetap belajar dan mengulang-ngulang kembali pembelajaran yang sudah disampaikan terlebih untuk lebih memahami arti kata setiap mufrodat terkait tentang nama-nama anggota tubuh. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Tahap pembelajaran mufrodat

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab II dilandaskan teori terkait tentang tahapan pembelajaran mufrodat terdapat enam tahap pembelajaran mufrodat. Sedangkan pada penelitian ini yang dilakukan pada tanggal 07 Oktober 2021 tahapan pembelajaran mufrodat antara lain:

a) Tahap mendengarkan kata

Tahap pertama yang dilakukan oleh guru supaya siswa mampu memahami mufrodat adalah siswa dituntut untuk mendengarkan penjelasan guru terlebih dahulu dengan guru membacakan bacaan dan percakapan terkait tentang anggota tubuh sambil mendengarkan siswa sambil menyimak penjelasannya dan memahami arti terjemahan setiap mufrodat yang terdapat pada bacaan dan percakapan berbahasa Arab tentang anggota tubuh yang didengarnya.

b) Tahap membaca kata mengucapkan kata

Setelah guru menjelaskan dan mencontohkan membaca bacaan dan percakapan serta terjemahan arti setiap mufrodat sebelumnya siswa diyakini sudah menyimaknya. Pada tahap ini guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca bacaan dan percakapan berbahasa Arab terkait tentang anggota tubuh yang sudah disediakan pada buku LKS. Kemudian guru menanyakan beberapa mufrodat dan siswa yang ditunjuk dituntut untuk menjawab atau mengucapkan arti terjemahannya.

c) Tahap mendapatkan makna kata

Setelah mendengarkan kata, membaca kata dan mengucapkan kata, tahap mendapatkan makna pada penelitian ini, dilakukan dengan cara guru memerintahkan peserta didik untuk terus mengulang-ngulang membaca bacaan dan percakapan berbahasa arab terkait tentang anggota tubuh sekaligus

memahami arti terjemahan setiap mufrodat yang terdapat pada bacaan dan percakapan bahasa Arab tentang anggota tubuh. Hal ini diharapkan siswa mampu mendapatkan makna kata dengan sendirinya.

4) Strategi yang diterapkan

Strategi yang diterapkan pada penelitian ini mungkin sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Sebelumnya menggunakan strategi pembelajaran klasikal, bernyanyi, dan bercakap-cakap.

Sebelum mengetahui terkait strategi yang dipakai pada penelitian ini sebelumnya sudah dijelaskan pada bab II dilandasi teori tentang macam-macam pembelajaran secara umum, macam-macam strategi pembelajaran mufrodat dan macam-macam strategi Al'arabiyah lil athfal.

Dilihat secara umum strategi pembelajaran yang dipakai oleh guru pada penelitian tanggal 07 Oktober 2021 menggunakan strategi pembelajaran klasikal yang mana peserta didik dalam satu kelas sama, semua peserta didik memperoleh materi yang sama dan dalam waktu yang sama pula. Dalam strategi klasikal ini semua siswa diansumsikan memiliki kemahiran yang sama. Seperti halnya disana guru menggunakan strategi pembelajaran klasikal karena siswa mendapat materi yang sama dalam waktu yang sama pula yakni mufrodat tentang anggota badan.

Dilihat dari macam-macam strategi pembelajaran mufrodat karena disana merupakan tingkatan MI sehingga termasuk strategi pembelajaran mufrodat pada tingkat dasar (*mubtadi*) yang mana disana dilakukan dengan cara siswa dituntut untuk membaca berulang-ulang dengan cara terus menerus, mendengarkan, menirukan bacaan, mengulang-ngulang bacaan, dan menulisnya sampai peserta didik betul-betul memahami serta menguasainya.

Sedangkan dilihat dari segi strategi al'arabiyah lil athfalnya disana guru menggunakan berbagai macam strategi al'arabiyah lil athfal diantaranya, *pertama* menggunakan strategi demonstrasi yaitu guru menunjuk, mengerjakan, serta menerangkan dengan menunjukan nama benda atau pekerjaan. Strategi demonstrasi juga bisa digunakan untuk pemberian ilustrasi dalam menerangkan informasi kepada anak-anak. Seperti halnya disana guru ketika menjelaskan materi pembelajaran terkadang disisipkan sambil menunjuk benda atau memperagakan pekerjaan dengan tujuan supaya anak lebih tertarik dalam mendengarkan atau memperhatikan materi pembelajaran ketika guru sedang menjelaskan. *Kedua*, guru menggunakan strategi proyek yaitu salah satu strategi yang dilakukan dengan cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan siswa pada persoalan keseharian mereka yang harus dipecahkan secara bersama. Seperti halnya yang dilaksanakan disana sesekali guru menggunakan strategi proyek yang dilakukan dengan cara ketika menjelaskan pembelajaran guru juga menghubungkan dengan persoalan sehari-sehari seperti kepala disebut dengan ro'sun, melihat disebut dengan kata yandhuru, makan disebut dengan kata ya'kulu dll. *Ketiga*, strategi bercerita yaitu salah satu strategi yang dilakukan dengan cara memberikan pengalaman belajar dengan membawakan cerita secara lisan kepada anak-anak. Sedangkan yang dilakukan disana dilakukan dengan cara pemberian pengalaman kepada siswa sebelum masuk pada materi pembelajaran biasanya bercerita terlebih dahulu terkait apa yang akan dijelaskan yaitu tentang anggota tubuh kemudian dilanjutkan dengan membacakan cerita sederhana terkait materi anggota tubuh

dan menerjemahkan arti setiap mufrodat sambil memperagakan dengan tujuan supaya menarik perhatian siswa.⁶⁶

C. Analisis Data

Analisis data yakni usaha untuk mencari serta pengorganisasian catatan-catatan yang dihasilkan data dari observasi, wawancara, dokumentasi dan lain-lain secara sistematis, untuk meningkatkan pemahaman penulis terhadap masalah yang diteliti serta menyajikannya kepada orang lain sebagai bentuk hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian atau pengamatan penulis dari penyajian data yang telah dipaparkan diatas diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi maka penulis dapat menganalisis data, menurut bapak Dwi Ramdhan Ari Laksono S.Pd selaku guru bahasa Arab yang mengajar kelas V menjelaskan bahwa siswa kelas V dianggap masih banyak yang kesulitan dalam membaca, menulis, memahami bacaan apalagi dalam memahami dan menghafal mufrodat. Namun begitu, guru dalam menggunakan strategi pembelajaran tetap mempertimbangkan dan menyesuaikan sesuai kondisi peserta didik. Terdapat beberapa macam strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangnangka khususnya pada kelas V, diantaranya secara umum strategi yang digunakan oleh guru menggunakan strategi klasikal yakni bahwa siswa disana didalam kelas semuanya memperoleh materi yang sama dan dalam waktu yang sama pula, kemudian disana juga menerapkan strategi al'arabiyah lil athfal diantaranya strategi bernyanyi, bercakap-cakap, projek, demonstrasi, dan bercerita. Strategi bernyanyi dilakukan guru dengan tujuan supaya siswa mampu lebih cepat menghafal mufrodat bahasa Arab, strategi bercakap-cakap dilakukan guru dengan cara mengkomunikasikan pikiran dalam bentuk tanya jawab dengan tujuan siswa diharapkan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait mufrodat yang sedang dipelajari, strategi projek dilakukan guru

⁶⁶ Observasi, Wawancara, Dokumentasi Pada Tanggal 21 Agustus 2021, 10 September 2021, Dan 07 Oktober 2021

dengan cara pemberian pengalaman dengan menghadapkan siswa pada masalah sehari-hari misalnya mengenalkan mufrodat terkait anggota badan yang terdapat dalam bacaan misalnya terdapat kata ya'kulu (makan) dan lain sebagainya, strategi demonstrasi dilakukan guru dengan cara mengenalkan mufrodat dengan menunjuk, mengerjakan, serta menerangkan dengan menunjukkan nama-nama benda atau pekerjaan. Misalnya menunjukkan kepala dengan menyebutkan mufrodat bahasa Arabnya yaitu ro'sun, strategi bercerita dilakukan guru dengan cara pemberian pengalaman belajar kepada anak-anak yaitu dengan cara membawakan cerita secara lisan dari bacaan yang sudah disediakan dalam buku LKS.

Kendala yang paling utama dihadapi oleh guru adalah karena masih sangat barunya perpindahan pembelajaran dari yang keseluruhan dilakukan secara *daring (online)* bahkan sudah terlalu lama hampir setahun lebih tidak pernah melaksanakan pembelajaran di madrasah atau tatap muka layaknya seorang guru dan peserta didik seperti biasanya sekarang harus diadakan secara *luring (tatap muka)* sehingga masih sangat sulit untuk diajak belajar. Selain itu juga antara guru dan peserta didik masih sangat memerlukan adaptasi kembali hingga seperti layaknya pembelajaran hari-hari biasa sebelum adanya pandemi covid-19.

Salah satu faktor penyebab peserta didik masih sangat sulit memahami tulisan, membaca dan melafalkan tulisan arab apalagi menghafalkan mufrodat bahasa Arab dilatar belakangi dengan mengaji atau tidaknya ketika diluar madrasah. Menurut guru mapel bahasa Arab yang mengajar kelas V yakni bapak Dwi Ramadhan Ari Laksono, S.Pd yang mengatakan bahwa perbedaan yang sangat jauh tidak seperti peserta didik angkatan sebelumnya yang kebanyakan dari pesantren sehingga terbiasa bertemu dengan yang berhubungan bahasa Arab sedangkan peserta didik angkatan sekarang lebih sedikit yang belajar dipesantren terlebih keadaan yang masih belum mendukung dengan adanya pandemi covid-19 guru merasa terbohongi akan adanya pembelajaran daring dan juga luring yang sebelumnya tidak pernah dilaksanakan terutama ketika pengumpulan tugas, nilai ketika pembelajaran

daring tidak sesuai dengan nilai ketika pembelajaran luring sehingga guru merasa terbohongi karena ketika pembelajaran daring bisa jadi yang mengerjakan tugas bukan peserta didiknya melainkan orang tuanya atau anggota keluarganya yang lain.

Secara keseluruhan penulis dapat menganalisis pembelajaran bahasa arab yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangnangka telah berjalan dengan baik meskipun dalam kondisi saat ini masih merabaknya pandemi covid-19, namun tidak menghilangkan rasa semangat bagi anak-anak untuk tetap belajar walaupun dilaksanakan secara daring maupun luring. Strategi yang digunakan oleh guru juga sudah sesuai dengan kondisi siswa saat ini yang tadinya secara keseluruhan full dengan belajar daring sekarang harus belajar secara luring sehingga guru ketika menggunakan strategi pembelajaran juga harus mempertimbangkan dan menyesuaikan sesuai dengan kondisi serta kemampuan peserta didik. Sebagian besar masih banyak anak-anak yang kesulitan dalam membaca, memahami tulisan, dan melafalkan tulisan arab. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai pada evaluasi pembelajaran terkait mufrodat nama-nama anggota badan berdasarkan pengucapan dan kelancaran sebagai berikut:

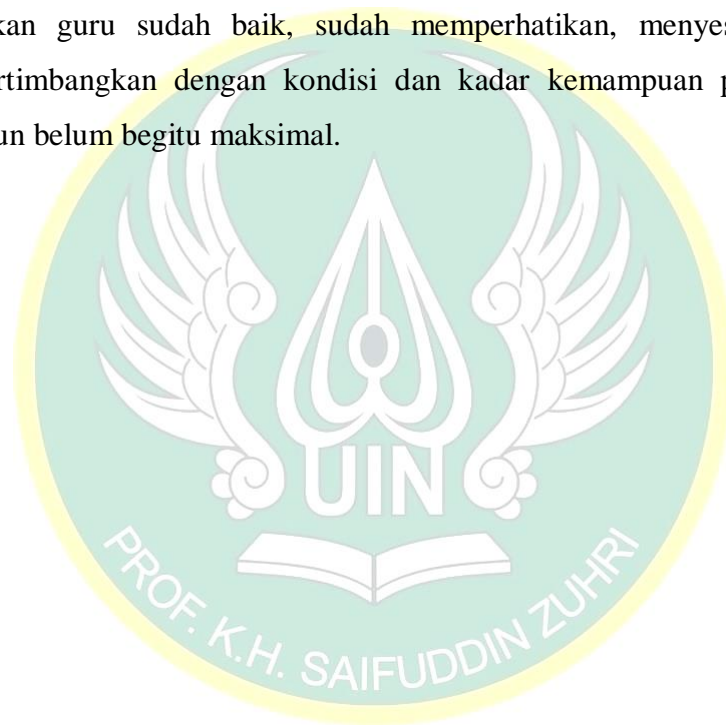
Tabel 4 Data nilai pada evaluasi pembelajaran terkait mufrodat nama-nama anggota badan

Nama	Nilai
Riski	85
David	97
Jindan	85
Indah	75
Kaila	75
Sasi	100
Kaisya	100
Adel	80

Rafli	65
Anggun	100
Hilmy	100
Zulfa	85
Silvi	67
Syifa N	65
Nabhan	78
Sakhi	60

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa dari 16 anak yang mendapatkan nilai 100 artinya pengucapannya dan kelancarannya bagus dalam membaca ketika maju kedepan dihadapan guru hanya 4 anak sisanya dapat dibilang ada yang sedang, dan kurang atau masih kesulitan dalam membaca. Apalagi jika harus dituntut untuk menghafalkan mufrodat dengan cepat tentunya peserta didik akan merasa kesulitan jika strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak menyesuaikan kondisi dan kadar kemampuan peserta didik. Oleh karena itu sangat diperlukan strategi khusus yang sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan anak. Disana guru menggunakan strategi pembelajaran dengan bernyanyi, demonstrasi, projek, bercakap-cakap, dan bercerita. Secara keseluruhan, penulis melihat guru sudah menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan anak khususnya dalam pembelajaran mufrodat. Hal ini ditunjukkan dengan cara bagaimana seorang guru dalam menghandel pembelajaran, kesesuaian materi yang diajarkan dengan strategi pembelajaran, kemudian pertimbangan seorang guru dalam menggunakan strategi pembelajaran. Disana guru betul-betul memperhatikan dan mempertimbangkan bagaimana seharusnya strategi pembelajaran yang hendaknya diterapkan. Akan tetapi, strategi yang digunakan dapat dikatakan kurang maksimal atau belum berjalan efektif karena selain masih sangat barunya perpindahan dari pembelajaran daring keluring namun dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran bahasa Arab untuk anak

tentunya membutuhkan media yang lebih dari biasanya, misalnya dalam pembelajaran bahasa Arab untuk anak-anak (al'arabiyah lil athfal) sudah diterapkan disana terdapat yang namanya strtategi pembelajaran dengan cara bernyanyi mungkin akan lebih menarik perhatian anak-anak jika dalam menerapkan strategi bernyanyi tersebut menggunakan media speker, atau dengan memutarakan musik dengan menampilkan gambarnya bisa menggunakan LCD dan lain-lain. Maka dari itu, strategi pembelajaran yang diterapkan menjadi kurang maksimal, efektif, serta kurang menarik perhatian anak-anak. Akan tetapi, secara keseluruhan strategi pembelajaran yang diterapkan guru sudah baik, sudah memperhatikan, menyesuaikan serta mempertimbangkan dengan kondisi dan kadar kemampuan peserta didik, meskipun belum begitu maksimal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan uraian penelitian yang sudah di paparkan oleh penulis diatas terkait pembahasan tentang strategi guru dalam pembelajaran mufrodat perspektif al'arabiyah lil athfal siswa kelas V di MI Ma'arif NU Karangnangka penulis dapat menarik kesimpulan terkait penerapan strategi al'arabiyah lil athfal (pembelajaran bahasa arab untuk anak usia dini) khususnya dalam pembelajaran mufrodat, disana khususnya untuk siswa kelas V guru sudah menggunakan atau menerapkan strategi al'arabiyah lil athfal namun dalam penerapannya masih belum sepenuhnya diterapkan karena faktor diantaranya masih merebaknya kondisi pandemi covid-19 yang belum 100% membaik, masih banyaknya anak-anak yang kesulitan dalam membaca, memahami bacaan, memahami tulisan arab apalagi menghafalkan serta mengingat mufrodat yang telah dipelajari, masih sangat barunya perpindahan dari pembelajaran daring keluring sehingga siswa masih sangat sulit untuk diajak belajar, serta masih kurang lengkapnya sarana prasarana yang mendukung untuk menerapkan strategi al'arabiyah lil athfal seperti LCD speker dll. Sehingga dalam penerapannya belum maksimal dan masih kurang efektif serta sepenuhnya diterapkan baru sebagian kecilnya saja. Seperti bernyanyi, bercakap-cakap, demonstrasi, projek, dan bercerita.

Dalam penerapan strategi pembelajaran guru menggunakan sumber materi pembelajaran yang diambil dari buku LKS bahasa Arab kelas V. Yang kemudian dikreasikan dengan berbagai macam strategi pembelajaran diantaranya dalam perspektif al'arabiyah lil athfal dengan menggunakan strategi bernyanyi, bercakap-cakap, demonstrasi, projek, dan bercerita. Meskipun belum banyak variasi dalam menerapkan strategi pembelajaran al'arabiyah lil athfal guru yang mengajar kelas V di MI Ma'arif NU Karangnangka tetap memperhatikan, mempertimbangkan dan menyesuaikan kondisi peserta didik khususnya dalam pembelajaran mufrodat dan senantiasa

berusaha supaya strategi pembelajaran yang diterapkan bisa menarik perhatian dan menyenangkan bagi peserta didiknya.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti peroleh, dengan segala kerendahan hati dan tanpa mengurangi rasa hormat, maka peneliti berharap dapat memberikan saran-saran atau masukan yang mungkin dapat membantu dalam meningkatkan kualitas hafalan mufrodat siswa kelas V di MI Ma'arif NU Karangnangka Kedungbanteng Banyumas terutama dalam pemilihan strategi yang sesuai khususnya dalam mata pelajaran bahasa Arab, berikut beberapa saran dan masukan antara lain:

1. Untuk kepala sekolah, peneliti sarankan untuk ikut serta dalam mengatasi permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada materi pembelajaran bahasa Arab. Dengan melengkapi fasilitas, seperti sarana dan prasarana yang dibutuhkan ketika pembelajaran di madrasah khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab
2. Untuk guru, strategi pembelajaran bahasa Arab dalam pembelajaran mufrodat perspektif al'arabiyah lil athfal memang sudah diterapkan namun akan lebih baiknya lebih ditambah dengan variasi yang lain dan yang sudah diterapkan lebih ditingkatkan lagi supaya lebih maksimal.
3. Untuk siswa, peneliti sarankan supaya tetap semangat dalam mempelajari bahasa Arab karena biasanya pelajaran bahasa Arab kerap sekali dianggap sulit atau jarang diminati. Untuk itu, meningkatkan semangat sangat diperlukan dalam mempelajari bahasa Arab khususnya pada materi mufrodat terutama dalam menghafalkan mufrodat bahasa Arab.

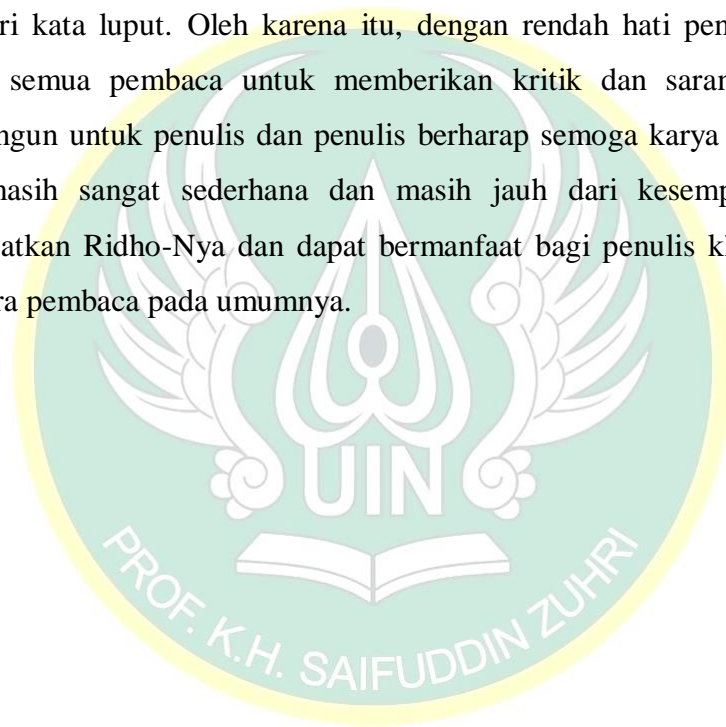
C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya serta tak lupa sholawat serta salam yang senantiasa penulis sanjungkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Mufrodat

Perspektif Al'arabiyah Lil Athfal Siswa Kelas V di MI Ma'arif NU Karangnangka Kedungbanteng Banyumas Pada Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak khususnya yang sudah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, dan berharap semoga mereka senantiasa mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu banyak kekurangan, dan masih sangat jauh dari kesempurnaan tentunya karena keterbatasan dan kemampuan penulis hanyalah manusia biasa yang tak jauh dari kata luput. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis berharap kepada semua pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang dapat membangun untuk penulis dan penulis berharap semoga karya penelitian ini yang masih sangat sederhana dan masih jauh dari kesempurnaan, bisa mendapatkan Ridho-Nya dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Muhamad dkk. 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS

Afif, Nur. 2019. *Pengajaran Dan Pembelajaran Di Era Digital*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol 2, No. 01, hlm. 122

Albantani, Azkia Muharom. 2018. *Pembeajaran Bahasa Arab Di Mdrasah Ibtidaiyah: Sebuah Ide Terobosan*. Attadib Journal Of Elementary Education, Vol. 2 (2), hlm. 148

Anitah W, Sri. t.t. *Strategi Pembelajaran*. PBIN4301/Modul 1, hlm.1.2

Ariesrutung. 2022. *Perbedaan Pembelajaran (Instruction) dan Pengajaran (Teaching)*. <https://www.ariesrutung.com/2018/09/perbedaan-pembelajaran-instruction-dan.html?1>, (diakses pada Senin, 31 Januari 2022, pukul. 05.52 WIB)

Astuti, Widi. 2016. *Berbagai Strategi Penbelajaran Kosakata Bahasa Arab*”, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*. Vol.5, No.2, hlm.180

Baeti, Nur. 2018. *Strategi Pembelajaran Mufrodat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Miftahul Huda I Cngebul Lumbir Banyumas*. Skripsi: IAIN Purwokerto

Baridah, Siti. 2014. *Metode Pembelajaran Mufrodat Di MTS Nurul Islam Clekatakan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang*. Skripsi: STAIN Purwokerto

Basit, Abdul. *استراتيجية تعليم المفردات بالغناء في البرنامج المكثف لتعليم اللغة العربية*. بجامعة مولانا مالك ابراهيم الاسلامية الحكومية مالانج. *Jurnal Tarling*, Vol.1,No.1, hlm. 4

Darmansyah. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Padang: Erka Rumahkayu Pustaka Utama

Faridah, Lutfi Ulfa. 2017. *Pengenalan bahasa Arab Untuk Anak Sejak Dini*. Malang: Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab III

Febriani, Dian Eka. 2014. *Strategi Pembeajaran Bahasa Arab Tingkat Pemula Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka-Banyumas*. Skripsi: STAIN Purwokerto

Harisman, Teguh. t.t. *Dasar Pertimbangan Memilih Strategi, Metode, Teknik Dalam Pembelajaran*. (Artikel: Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, PAI), hlm. 5-8

Hernawan, Asep Herry. t.t. *Hakikat Strategi Pembelajaran*. Modul 1/PDGK 4 105, hlm. 1.23

Hijriyah,Umi. 2018. *Analisis Pembelajaran Mufrodat Dan Struktur Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah*. Surabaya: CV.Gemilang

Jihad, Salimul dkk. *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pelajajaran Mufrodat Kelas VII MI NW Dasan Agung Mataram*. Vol XVII, No. 1 Januari-Juni, hal. 112

Kholisin. 2016. *Menyiapkan Guru Bahasa Arab Profesional Dalam Menghadapi Dinamika Kurikulum*. Malang: Prosiding Konferensi Bahasa Arab Nasional

M. khailulloh. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (kemahiran qiroah dan kitabah)*. Jurnal Sosial Budaya, Vol. 8 No. 01, hlm.153

Nasution, Wahyudin Nur. 2017. *Strategi Pmbeljaran*. Medan: Perdana Publishing

Nurhidayati. 2014. *Strategi pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: CV. Bandung Sejahtera

Qomarudin, Ahmad. 2017. *Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufrodat*. Jurnal Kependidikan: Vol 5, No.1, hlm.21

Riskasari, Ana. 2017. *Pembelajaran Mufrodat/Kosakata Bahasa Arab Dengan Menggunakan Media Word Wall (Studi Eksperimen SMK Muhammadiyah 2 Lendah Kelas X)*. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga

Rohmah, Khalimatur. 2021. Arabiyah Lil Athfal. <https://www.kompasiana.com/khalimatur76005/5cob18cb12ae946f016bf875/arab-iyah-lil-athfal>, (diakses pada sabtu 12 Juni 2021, pukul. 14.53 WIB)

Salim dan Syahrur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitaitaif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.CV

Sumantri. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: t.p

Sumiarni, Nanin. 2015. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak-Anak* Jurnal El-Ibtikar vol.4, no.01, hlm. 92

Taufik. 2011. *Pembelajaran Bahasa Arab MI*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press

Wahab, Muhibb Abdul.t.t. *Model Pengembangan Pembelajaran Mufrodat*. Jurnal, hlm. 1

Zuhri, Mohammad. 1984. *Terjemah Juz'amma Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Amani

سيف الدين. 2019. *طريقة في تعليم المفردات اللغة العربية*. التدريس: المجلد السابع- العدد الثاني-ديسمبر،

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Instrumen Penelitian

1. Pedoman observasi

Strategi Guru Dalam Pembelajaran Mufrodat Perspektif Al'arabiyah Lil Athfal Siswa Kelas V Di MI Ma'arif NU Karangnangka

2. Pedoman wawancara

a. Wawancara dengan kepala madrasah (Bapak Sugeng, S.Pd.I) pada tanggal 10 September 2021

1) Bagaimana proses dan sistem pembelajaran bahasa Arab di MI Ma'arif NU Karangnangka saat ini?

Jawaban: Untuk proses pembelajaran bahasa Arab di Mi Ma'arif NU Karangnangka ini tetap berjalan sesuai dengan kalender akademik pembelajaran madrasah namun untuk saat ini pembelajarannya dilaksanakan secara daring dan juga luring untuk sistemnya setiap kelas diberi kesempatan untuk berangkat ke madrasah atau melaksanakan pembelajaran luring setiap dua kali dalam seminggu di madrasah

2) Bahan ajar apa yang digunakan sebagai sumber pembelajaran?

Jawaban: Untuk bahan ajar atau yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya dari kelas 1-6 semuanya kami menggunakan buku LKS

3) Menurut bapak bagaimana perbedaan antara pembelajaran ketika daring dan luring?

Jawaban: Menurut saya tentu sangat berbeda ketika pembelajaran daring anak mendapatkan materi pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran hanya melalui hp atau wa dan anak tidak sepenuhnya memperhatikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung sedangkan dalam kegiatan pembelajaran luring siswa datang langsung ke madrasah sehingga lebih efektif ketika

pembelajaran dilaksanakan secara luring ketika dilaksanakan di madrasah karena guru akan lebih mudah dalam mengontrol anak-anak ketika pembelajaran berlangsung.

b. Wawancara dengan guru bahasa Arab (Bapak Dwi Ramadhan Ari Laksono, S.Pd) pada tanggal 20 Agustus 2021

1) Hal apa saja yang bapak lakukan sebelum memulai proses pembelajaran bahasa Arab kelas V di MI Ma'arif NU Karangnangka?

Jawaban: Sebelum pelaksanaan pembelajaran saya membiasakan anak untuk cuci tangan terlebih dahulu sebelum masuk kelas dan tetap mematuhi protokol kesehatan kemudian saya melanjutkan dengan membuka salam dan berdoa bersama kemudian memerintahkan peserta didik untuk menyiapkan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran seperti alat tulis buku dll.

2) Strategi apa saja yang bapak gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya?

Jawaban: Secara keseluruhan karena saya melihat anak-anak yang masih ada beberapa anak yang masih kesulitan dalam membaca, menulis, memahami bacaan apalagi menghafalkan mufrodlat strategi yang saya gunakan lebih sering menggunakan strategi paling dengan mengulang-ngulang atau dengan cara tanya jawab atau dengan cara saya melafalkan arabnya anak terjemahannya ataupun sebaliknya dll.

3) Apa disini menerapkan strategi al'arabiyah lil athfal?

Jawaban: Iya kalo saya lihat dari pengertiannya strategi al'arabiyah lil athfal itu merupakan strategi pembelajaran bahasa Arab untuk anak sebenarnya dari kelas 1-6 tanpa disadari sudah menerapkan cuma tidak tau namanya itu strategi al'arabiyah lil athfal dan masih belum sepenuhnya diterapkan hanya sebagian kecilnya saja paling dengan bernyanyi itu kan misalnya dengan nada balonku, pelangi-pelangi, solawat sephohon kayu dll,

demonstrasi, projek, bercakap-cakap dan bercerita itupun masih belum begitu maksimal karena kondisi pandemi covid-19 anak sudah terlalu lama dengan pembelajaran daring sehingga sangat sulit kalo harus menerapkan strategi yang bermacam-macam.

- 4) Strategi apa saja yang bapak gunakan dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab?

Jawaban: Kalo strategi yang biasa saya gunakan dalam pembelajaran mufrodat paling dengan bernyanyi, bercakap-cakap atau dengan cara mengulang-ngulang terus menerus gitu sih mb

- 5) Menurut bapak dari strategi-strategi tersebut yang bapak gunakan mana yang paling sering digunakan dan yang paling sesuai dengan keadaan atau kondisi peserta didik saat ini dimasa pandemi covid-19?

Jawaban: ya itu tadi paling dengan cara bernyanyi, mengulang-ngulang terus menerus bercakap-cakap selebihnya sebagai tambahan saja paling dengan bercerita ataupun yang lain

- 6) Kendala-kendala apa saja yang bapak alami dalam menghadapi anak-anak khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab?

Jawaban: Kendalanya masih banyak anak yang kesulitan dalam membaca, menulis apalagi menghafakan mufrodat, masih sangat baru perpindahan pembelajaran dari daring keluring sehingga masih sulit untuk menerapkan dan mekreasikan berbagai macam strategi pembelajaran, dan kalo untuk menerapkan strategi-strategi yang lain kaya misalnya dengan al'arabiyah lil athfal masih susah karena kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung seperti LCD dll. Makanya untuk yang al'arabiyah lil athfal yang bisa saya lakukan mungkin hanya itu mba seperti yang tadi saya sebutkan belum semuanya diterapkan dan belum begitu maksimal.

3. Pedoman dokumentasi

1. Sejarah singkat MI Ma'arif NU Karangnangka
2. Profil MI Ma'arif NU Karangnangka

3. Visi dan Misi
4. Struktur organisasi Madrasah

B. Foto Kegiatan Observasi

Wawancara dengan kepala madrasah



Wawancara dengan guru bahasa Arab



Kegiatan pembelajaran







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nurul Hidayatus Solichah
2. NIM : 1717403074
3. Tempat/Tgl. Lahir : Kebumen, 06 September 1998
4. Alamat Rumah : Sidogede, RT.02/RW.02, Prembun, Kebumen
5. Nama Ayah : Turman
6. Nama Ibu : Alfiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD Negeri 2 Sidogede Lulus Tahun 2011/2012
2. SMP/MTs : Mts Negeri Prembun Lulus Tahun 2014/2015
3. SMA/MA : MAN Kutowinangun Lulus Tahun 2017/2018
4. SI : UIN SAIZU Dalam Proses Masuk tahun 2017/2018

C. Pengalaman Organisasi

1. PIQSI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/X/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NURUL HIDAYATUS SOLICHAH

1717403074

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BT'A) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	71
2. Tartil	75
3. Kitabah	75
4. Praktek	75

NO. SERI: MAJ-MB-2017-370

Purwokerto, 10 Oktober 2017
 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

[Signature]
 Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
 NIP. 195705211985031002

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A, Tegal, 0281-839238 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53128

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/3075/III/2020

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.8
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
66-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	70 / B



Diberikan Kepada:

NURUL HIDAYATUS SOLICHAH

NIM: 1717403074

Tanggal / Tgl. Lahir: Kebunrejo, 06 September 1996

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menamatkan dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office yang telah dilaksanakan oleh UPT TIPO IAIN Purwokerto pada tanggal 26-06-2018.



Purwokerto, 02 Mei 2020
Kepala UPT TIPO
Dr. M. Fajar Harefaono, S.Si, M. Sc
NIP. 19801215 200501 1 0003



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia. www.ainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/1705/2020

This is to certify that

Name : nurul hidayatus solichah
Date of Birth : KEBUMEN, January 1st, 1970

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 1st, 1970, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 48
 2. Structure and Written Expression : 41
 3. Reading Comprehension : 48

Obtained Score : 456



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, November 19th, 2020
 Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid
H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
 NIP: 19700617 200112 1 001



SERTIFIKAT

Nomor: 1258/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : NURUL HIDAYATUS SOLICHAH
NIM : 1717403074
Fakultas / Prodi : FTIK / PBA

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 91 (A).

Purwokerto, 13 November 2020
Ketua LPPM,



H. Ansori, M.Ag.
NRP. 19650407 199203 1 004

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV / 2021

Diberikan kepada :

NURUL HIDAYATUS SOLICHAH

1717403074

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan

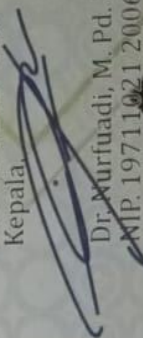
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021
Laboratorium FTIK
Kepala,


Dr. Murfuadi, M. Pd. I.
NIP. 19711021 200604 1 002